

**PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORISTIK UNTUK MENGATASI  
PERILAKU MENCURI PADA ANAK**

**(Studi Kasus Pada Anak Berinisial “Mi” Di Desa Meranjat Kec. Indralaya  
Selatan Ogan Ilir)**



**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

**Strata Satu (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh:**

**Citra Purnama**

**Nim : 13520009**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017 M / 1439 H**

**NOTA PEMBIMBING****Perihal: Pengantar Ujian Munaqasyah****Kepada****Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN  
Raden Fatah Palembang****Di-****Palembang***Assalamualaikum Wr. Wb*

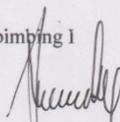
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **“Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial “Mi” di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)”** yang ditulis oleh saudara **Citra Purnama** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal yang dapat kami sampaikan,

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

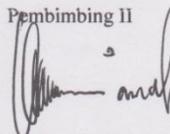
Palembang , 20 November 2017

Pembimbing I

Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I

NIP: 195309231980031002

Pembimbing II

Hj. Manah Rasmanah, M.Si

NIP: 197205072005012004

### PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Citra Purnama  
 Nim : 13520009  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial "Mi" Di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2017  
 Tempat : Ruang Dekan Lt. 2 (Meja III)

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (SI) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.



Palembang, Mei 2018

DEKAN

Dr. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

Dr. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

**Penguji I**

Dr. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

**Sekretaris**

Neni Noviza, M.Pd

Nip. 197903042008012012

**Penguji II**

H. Hidayat HT, S.Ag M. Hum

NIP. 197001161996031002

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Purnama  
Tempat & Tanggal Lahir : Meranjat, 16 Oktober 1994  
Nim : 13520009  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial "Mi" Di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademisi, baik di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya siap menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 20 November 2017



Membuat Pernyataan

Citra Purnama  
NIM: 13520009

## MOTTO

***“Rahasia terbesar mencapai kesuksesan adalah tidak ada rahasia besar, siapapun anda akan menjadi sukses jika anda berusaha dengan sungguh-sungguh”***

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Ardani dan Ibunda Nuryeni yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, memberi semangat, memberi motivasi, serta nasihat dan selalu mendukung atas keberhasilan skripsi ku ini.
2. Ayunda ku tercinta Indah Putri Utami S.S , Kakanda Rizky Kardo, dan Adikku tersayang Muhammad Bambang Ardi Putra yang selalu memberi kan semangat yang tiada henti-hentinya, memberi arahan atas keberhasilan skripsi ku ini.
3. Dosen Pembimbingku Bapak Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M. Pd. I dan Ibu Hj. Manah Rasmanah, M.Si terimah kasih yang tiada hentinya yang telah membantu saya dalam memberikan arahan atas menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu, Aamiin Ya Allah.
4. Kepada Dekan, Wakil Dekan I, II, III, Dosen serta staf pegawai di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Guru-guruku,

Ustadz-ustadzahku yang menjadi penyegar pikiranku untuk menggapai cita-cita.

5. Terimah kasih kepada teman seperjuanganku BPI A dan B terkhusus angkatan 2013 yang telah menjadi keluarga baruku.
6. Almamater UIN Raden Fatah Palembang

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang telah Diberikan sehingga proses penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial “Mi” Di Desa Meranjat Kec.Indralaya Selatan Ogan Ilir)”**. yang di buat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada revolusioner peradaban dunia yang menjadi tauladan bagi kita semua Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, dan para pengikutnya yang meneruskan ajarannya hingga tersampaikan kepada kita.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan dan kendala. Namun, berkat pertolongan-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, segala kendala tersebut dapat teratasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah menerima saya sebagai mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan untuk memberikan kesempatan kepada penulis untuk

menggali Ilmu pengetahuan dari awal kuliah sampai dengan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Kusnadi, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kemudahan Administrasi akademik demi lancarnya pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M. Pd. I Selaku pembimbing Utama dan Ibu Hj. Manah Rasmanah, M.Si, Selaku pembimbing Kedua yang selalu sabar dan Ikhlas, telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi, tenaga dan pikirannya serta memberikan saran ,motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Neni Noviza, M.Pd dan Ibu Hj. Manah Rasmanah, M.Si, yang telah memberikan dukungan, kemudian yang telah memberi kemudahan dalam berbagai urusan.
5. Seluruh Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan kesempatan kepada penulis untuk bisa mengembangkan bakat, minat dan kreativitas penulis.
6. Segenap Staf dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu pelayanan administrasi pada proses penyelesaian Skripsi ini.

7. Bapakku Ardani dan Ibuku Nuryeni tercinta yang tiada bosan mengasuh, mendidik, mendo'akan serta memberikan dorongan baik berupa material maupun spiritual demi keberhasilan ananda sehingga tercapainya cita-cita ini.
8. ayunda dan adinda tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Sahabat, rekan-rekan seperjuangan, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku, memberi keceriaan, canda tawa, yang kita alami bersama akan tersimpan rapi di memoriku. Semoga keakraban kita tidak hanya sampai disini.
10. Seluruh teman-teman Bimbingan Penyuluhan'13 teruslah berjuang dan jangan pernah menyerah demi masa depan yang cemerlang.
11. Terimah kasih banyak kepada Kesbangpol Provinsi Sumsel dan Kesbangpol Kabupaten Oi, yang telah mau menerima dengan mudah dan cepat melayani.
12. Terimah kasih banyak kepada Bapak Camat Indralaya selatan dan Kepala Desa Meranjat yang telah mengizinkan saya mengambil penelitian di wilayah tersebut dan mau membantu memberikan informasi .
13. Terimah kasih banyak kepada Keluarga klien, serta para warga yang mau berpartisipasi memberikan informasi untuk hasil penelitian ini.
14. Serta semua pihak yang membantu dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal sholeh disisi Allah SWT. kekurangan pasti akan selalu ada, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan, demikian kami akhiri,

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Palembang, 20 November 2017

Penulis

Citra Purnama  
Nim: 13520009

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metodologi Penelitian.....	21
H. Sistematika Penulisan .....	29

## BAB II LANDASAN TEORI

A. PerilakuMencuri.....	30
1. Pengertian PerilakuMencuri.....	30
2. PerilakuMencuriDalamPandangan Islam.....	32
3. KenakalanAnakDalamPsikologi.....	33
4. AspekPerilakuMencuri.....	34
5. Faktor Yang MempengaruhiTindakanMencuriPadaAnak.....	37
B. PendekatanKonselingBehavioristik .....	40
1. Pengertian PendekatanKonselingBehavioristik.....	40
2. TeoriBehavioristik .....	44
3. TujuanPendekatanKonselingBehavioristik.....	46
4. AsumsiTingkahLakuBermasalah.....	46
5. Metode-metodeKonselingBehavioristik.....	47
6. Teknik-teknikKonseling Behavioral.....	48
7. TahapanAtau Proses KonselingBehavioristik.....	50
C. DeskripsiAnak.....	52
1. Pengertian Anak.....	52
2. AspekPerkembanganAnak.....	53
3. TugasPerkembanganAnak (FaseAnakAkhir) .....	56
4. MasalahTanggungJawabPadaAnak .....	57

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak.....	
.....59	
D. Hubungan Antara Konseling Behavioristik Dengan Perilaku Mencuri.....	60

### BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Asal Usul Desa Meranjat.....	61
B. Letak Geografis Desa Meranjat.....	68
C. Struktur Pemerintahan Desa Meranjat.....	68
D. Kondisi Objektif Desa Meranjat.....	71

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	77
1. Identitas Subjek.....	77
2. Perilaku Mencuri.....	79
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mencuri Pada Anak.....	83
4. Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak Inisial "Mi".....	87
5. Evaluasi Dan Follow Up.....	89
B. Analisa Data Penelitian.....	90
1. Penjodohan Pola.....	90

2. PembuatanEksplanasi.....	92
3.AnalisisDeretWaktu.....	93
C. Pembahasan.....	94
1. PerilakuMencuriPadaAnakInisial “Mi”.....	94
2. Faktor-faktor Yang MempengaruhiPerilakuMencuriPadaAnak Inisial “Mi”.....	96
3. PendekatanKonselingBehavioristikUntukMengatasiPerilaku MencuriPadaAnakInisial “Mi”.....	97

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100

## DAFTAR PUSTAKA

## PEDOMAN WAWANCARA

## KISI-KISI WAWANCARA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini yang jadi rumusan masalah ialah bagaimana perilaku mencuri pada anak berinisial “Mi”, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencuri pada anak berinisial “Mi”, serta bagaimana pendekatan konseling behavioristik untuk mengatasi perilaku mencuri pada anak berinisial “Mi”. adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku mencuri pada anak berinisial “Mi”, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencuri pada berinisial “Mi”, dan untuk mengetahui bagaimana pendekatan konseling behavioristik untuk mengatasi perilaku mencuri pada anak berinisial “Mi”. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yakni dengan teknik analisis studi kasus dengan melalui wawancara mendalam (proses konseling), teknik analisis terdiri dari penjudohan pola, pembuatan eksplansi, dan analisis deret waktu. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Berinisial “Mi” sebagai sumber primer dan keluarga “Mi” seperti nenek dan pamanya, tetangga ,dan kepala desa meranjat sebagai sumber sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, *Pertama*, bagaimana perilaku mencuri pada anak inisial “Mi” yakni, ditanda dengan adanya motif, emosional dan orientasi, *kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencuri pada anak berinisial “Mi” diantaranya ialah iri terhadap orang lain karena keinginan dan kebutuhan berkecukupan, kasih, keluarga yang tidak pernah memperhatikannya atau peduli dan lingkungan yang membuat ia terus melakukan perbuatan yang tidak baik seperti berjudi dengan orang lebih dewasa dari “Mi”. *ketiga*, bagaimana pendekatan konseling behavioristik pada anak inisial “Mi” yakni mengenai perubahan yang Nampak dari hasil perbandingan antara kondisi awal klien sebelum konseling individu dengan sesudah konseling. Melihat dari hasil yang ada, “Mi” mulai sedikit menemukan tujuan hidup, artinya ia perlahan-lahan akan belajar untuk berperilaku lebih baik karena disini “Mi” akan hidup dengan orang tua angkatnya dan ia akan menerima ajakan dari orang tua yang mau mengangkatnya.

**Kata Kunci : Perilaku Mencuri**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam membangun generasinya untuk selalu bekerja dan berusaha dengan cara bersungguh-sungguh dan mandiri setelah ia bertawakkal kepada Allah SWT. maka tidak selayaknya seorang muslim menjulurkan tangannya kepada orang lain, tidak layak pula mengambil hak orang lain tanpa meminta izin darinya atau berlaku curang terhadap hak-hak dan harta mereka.<sup>1</sup>

Mencuri ialah mengambil harta milik orang lain dengan tidak hak untuk dimilikinya tanpa pengetahuan pemiliknya. Mencuri hukumnya ialah haram.<sup>2</sup>

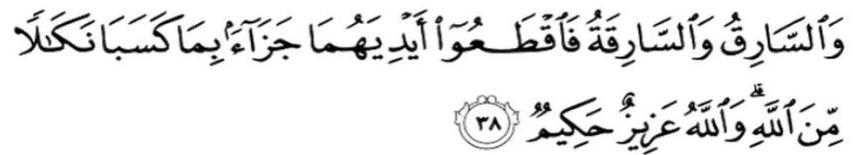
Dari hal ini diketahui bahwa agama islam melarang dari tindak pencurian dan larangan ini disertai ancaman hukuman yang setimpal. Maka islam menetapkan hukuman potong tangan terhadap pelaku pencurian merupakan hukuman sekaligus upaya preventif agar tidak mencuri lagi dan peringatan terhadap orang lain agar tidak ikut mencuri, juga sebagai upaya menutup segala kemungkinan dari berlaku kriminal terhadap harta dan hak-hak orang lain.

---

<sup>1</sup> <http://www.alsofwah.or.id/> di akses Pada Tanggal 26 Desember 2016 Pukul 20.30 wib

<sup>2</sup> <http://antyardi21.Wordress.com>Pengertian-Mencuri/> di akses Pada Tanggal 4Mei2017 Pukul 21.30 wib

Di dalam surah Al-Maidah ayat 38 dijelaskan bahwasannya pelaksanaan potong tangan akan membuat para pencuri menjadi jera dan mereka tidak lagi melakukan pekerjaan mencuri mengingat hukuman yang amat keras seperti firman Allah sebagai berikut:


  
 وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا  
 مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : *“laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*

(QS.Al-Maidah : 38)

Maka jika seseorang yang sudah baligh terjerumus kepada pencurian, maka hal itu menunjukkan jelek dan rusaknya hati dan akhlaqnya, menyepelkan kriminal ini, bahkan ia suka dengan tindakan ini. Akan tetapi jika hal ini terjadi pada anak-anak yang juga belum baligh, maka itu tidak tergolong pada tindak kriminal atau pun dosa.

Syaikh Muhammad ibn Sirar Al-Yamiy, Imam dan Khatib tetap Masjid di Isybilyah, Riyadh, ketika menjelaskan permasalahan fenomena mencuri pada anak-anak mengatakan itu adalah tindakan permusuhan yang bisa saja mulai terlihat jelas dalam kehidupan keseharian. Fenomena ini

merupakan perbuatan yang bertentangan pribadi, masyarakat dan segala sesuatu.

Syekih Abdullah ibn Abdul Aziz Al-Juwaid, guru besar ilmu agama di sekolah Haiy Musyrifah, Riyadh, mengatakan, Tidak diragukan lagi bahwa persoalan ini adalah masalah yang berbahaya dan mungkin penyebab utama terjadinya pencurian yang dilakukan anak-anak adalah lemahnya control agama dan pendidikan keluarga, pergaulan yang jelek, jeleknya strata ekonomi pada sebagian keluarga, lemahnya koordinasi diantara pemuka masyarakat dalam mengatasi masalah ini, serta pengaruh yang begitu besar dari media masa yang bermuatan misi barat. Yang terakhir ini membawa dampak negatif pada mayoritas anak. Tentang hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan masyarakat Arab maupun Barat, bahwa media masa berdampak negatif kepada kejiwaan anak, mendorong mereka berbuat kriminal dan dosa.

Syaihk Muhammad Al-Yamiy mencontohkan perilaku Rasulullah, sang pembawa petunjuk, dalam mendidik anak kecil dengan penuh kesabaran, mengajari hal-hal bermanfaat bagi mereka. Beliau suatu saat membawa Hasan dan Husain (cucu beliau dari keturunan Fathimah dan Ali ibn Abi Thalib) dengan menggendong, mencandai dan menciumi keduanya. Perilaku yang demikian dalam masyarakat muslim bisa menumbuhkan kecintaan dan keakraban hati yang bisa menghilangkan perilaku menyimpang.

Fenomena mencuri di kalangan anak kembali kepada sejumlah sebab seperti perasaan anak tersebut yang mudah marah dan kurang perhatian dari orang tua serta kurang perhatian dari masyarakat, merasa hina karena mendapat hinaan atau celaan, merasa gagal, merasa dihalangi, merasa butuh akan perlindungan yang lebih dan ingin bebas dari lingkungan atau pengawasan orang tua. Kawan yang jelek memiliki pengaruh dalam penyimpangan perilaku dan kecenderungannya untuk mencuri. Kepribadian kawan merupakan faktor yang begitu berperan mempengaruhi kepribadian kawannya sehingga ia menjadikannya contoh dan teladan.

Anak suka mencuri kadang-kadang orang tua merasa terkejut dan bingung sewaktu pertama kali mengetahui anaknya mencuri. Orang tua lantas mungkin berpikir bahwa ini merupakan hal yang wajar dalam perkembangan anak. Anggapan ini tentu saja tidak benar. Jadi, sekecil apapun pencurian yang dilakukan anak, orang tua harus melarang dan menghentikannya. Boleh dikata hal ini kerap kali terjadi, terutama dalam keluarga yang memiliki anak berusia empat sampai tujuh tahun. Pada usia ini anak cenderung untuk mengambil apa yang bukan haknya.

Tetapi bila orang tua tidak menanganinya dengan benar, tingkah laku yang tidak berbahaya itu dapat mengarah menjadi perbuatan yang berakibat lebih jauh. Mencuri dikalangan anak-anak sering terjadi, ini di sebabkan karena mereka belum mempunyai konsep kemilikan. Anak-anak belum mempunyai batas yang tegas antara milik sendiri dan milik orang lain.

Solusi terhadap fenomena mencuri di kalangan anak tentu dengan menjadikan keluarga untuk sekian kalinya sebagai awal pendidikan yang baik bagi anak-anak dalam hal menanamkan pengawasan Allah ke dalam jiwa anak, memberikan contoh yang baik dalam keluarga dan masyarakat merupakan solusi yang baik.

Penyelesaiannya ialah dengan cara melakukan konseling behavioristik yaitu membantu klien agar memiliki kemampuan untuk memperkuat perilaku yang adaptif artinya cara individu menyesuaikan diri dengan persyaratan lingkungan fisik dan sosial, memperlemah atau menghilangkan perilaku maladaptif kegagalan individu mengintegrasikan aspek-aspek identitas masa kanak-kanak ke dalam kematangan aspek psikisosial kepribadian pada masa dewasa yang harmonis, mengurangi reaksi kecemasan, memperkuat kapasitas relaksasi, bersikap asertif yang merupakan mengekspresikan pikiran, perasaan dan keyakinan kita secara langsung, jujur dan pantas, berhubungan sosial secara efektif, dan memperkuat kapasitas pengendalian diri (*self control*).<sup>3</sup>

Dengan Penyelesaian konseling behavioristik akan menciptakan kondisi baru bagi proses belajar, dasar alasannya adalah seluruh perilaku itu hasil belajar, termasuk perilaku yang salah, jika perilaku yang salah itu hasil belajar, maka perilaku itu dapat dihapus dari ingatan dan dapat diperbaiki.

---

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, Jutika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 137

Secara psikologi perilaku mencuri pada anak bisa disebabkan oleh banyak faktor. Ada anak mencuri karena terdesak pemenuhi kebutuhan fisiologis (untuk makan misalnya), ada juga pencurian karena ingin mendapatkan perhatian dari orang lain, atau pencurian karena ingin mendapatkan sensasi rasa puas. Pencurian jenis terakhir termasuk dalam kategori kleptomania. Oleh karena itu, orang tua atau pun pihak berwenang sangat dianjurkan untuk berkonsultasi dengan psikolog atau konselor anak sebelum memberikan hukuman pada anak. Jika orang tua sembarangan memberikan hukuman, perilaku mencuri bisa jadi makin sering.<sup>4</sup>

Mengevaluasi perilaku anak tersebut dengan cara membantu dan memotivasinya dengan penuh santun, memberi hadiah, bermain bersama dan trik-trik lain yang disukainya, menjauhi larangan-larangan, baik menurut norma masyarakat kemanusiaan dan menemani akrab, meningkatkan kebiasaan orang tua tentang teknik bermuamalah dengan anak sejak kecil hingga dewasa, dalam cara pendidikan tanpa mencela dan memukulnya, berkawan dengan anak sejak kecil, menanamkan sifat dan perilaku yang santun, serta membekalinya dengan akhlaq yang mulia, berusaha mengembangkan skill dan pengetahuan anak dan usahakan mereka selalu sibuk dengan aktivitas yang bermanfaat, berikan kepadanya kisah dan cerita generasi salaf shahih sehingga mereka terlatih untuk bisa mengabadinya

---

<sup>4</sup><https://www.kompasiana.com//Mengapa-Anak-Mencuri/> diakses Pada Tanggal 9 Agustus 2017 Pukul 19.30 wib

sebagai teladan, pandai-pandai dalam mengambil teman dan tempat-tempat untuk bertemu, seperti perpustakaan, mall dan lain-lain, menyediakan sarana hiburan yang bisa memuaskan kebutuhan anak, (mainan harus bisa mengembangkan skill anak), memberikan pengawasan terhadap apa yang dilihat anak-anak melalui media massa, televisi, internet ataupun media cetak.

Kejahatan bisa juga dilakukan secara tidak sadar sama sekali. Misalnya, seseorang harus melawan dan terpaksa untuk mempertahankan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian awal penulis terhadap kasus keinginan anak tersebut untuk mencuri di desa meranjat pada anak “mi” pernah mencoba melakukan pencurian beberapa kali.

Beberapa kasus fenomena mencuri dikalangan anak yang ada di berita indosiar.com, tegal, tersangka dua orang anak inisial bs dan dp, warga kota tegal melakukan tindakan pencurian di rumah kosong di jalan Dokter Soetomo kota tegal senin petang, mereka mengambil barang satu set perhiasan emas, 3 pasang sepatu, radio, dan telpon, dari hasil penyelidikan bahwa dua anak tersangka ini mengaku melakukan pencurian karena butuh uang untuk bayar sekolah.<sup>5</sup>

hasil penelitian tentang kasus fenomena yang terjadi di desa meranjat kec. Indralaya selatan ogan ilir, seorang anak berinsial mi telah beberapa kali

---

<sup>5</sup><https://www.indosiar.com/patroli/dua-pelajar-mencuri-untuk-biaya-sekolah/diakses> Pada Tanggal 5 Agustus 2017 Pukul 20.30 wib

melakukan pencurian dirumah neneknya, rumah tetangga, ataupun tempat sekolahnya dulu, ia mencuri uang dan hp. Kemudian ia jual untuk kebutuhan jajannya yang menurut pengakuan dia kurang dalam memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri, ada beberapa penyebab kenapa “Mi” sering mencuri, terutama kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tuanya, bahkan keluarga “Mi” juga kurang perhatian terhadapnya, terkadang iri melihat teman sebayanya selalu dapat perhatian lebih dari kedua orang tuanya, dalam pergaulan “Mi” juga berbeda, seorang anak juga tidak seharusnya bergaul dengan orang yang lebih dewasa, dan pendidikan “Mi” yang putus sekolah juga menyebabkan ia menjadi seperti ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis berkeinginan untuk menggali permasalahan-permasalahan mengenai kasus perilaku mencuri dengan judul **“Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial “mi” Di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku mencuri pada anak berinisial “Mi”?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencuri pada Anak berinisial “Mi”?
3. Bagaimana pendekatan konseling behavioristik untuk mengatasi perilaku mencuri pada Anak berinisial “Mi”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku mencuri pada anak berinisial “Mi”
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencuri pada anak berinisial “Mi”
3. Untuk mengetahui pendekatan konseling behavioristik untuk mengatasi perilaku mencuri pada anak berinsial “Mi”

## **D. Kegunaan penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan belajar ilmu konseling, ilmu dakwah serta menjadi sumber rujukan bagi peneliti seterusnya.

## 2. Kegunaan secara praktis

Dapat memberikan referensi bagi konselor maupun Dai, orang tua, guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku negatif pada anak khususnya perilaku mencuri.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian dengan judul *“Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial “mi” Di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)”*, belum ditemukan penelitiannya, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait dan ada relevansinya dengan judul penelitian ini, hasil-hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian Yuni Rosita (2008) yang berjudul *“Pelaksanaan Konseling Behavioral Dalam Mengatasi Phobia Kucing Seorang Klien Di Rasamala 2Menteng Dalam Tebet Jakarta Selatan”*. Pelaksanaan konseling behavioral mencakup beberapa hal seperti keadaan klien sebelum diberikan konseling adalah klien merasa phobia terhadap kucing baik dalam bentuk asli maupun dalam bentuk gambar, baik dari jauh apalagi dekat sehingga klien sama sekali tidak dapat melakukan kontak dengan kucing baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam gambar. Selanjutnya tahap konseling behavioral peneliti menangani masalah klien dengan teknik mengubah perilaku (*behavioral modivication*) yang ada pada tahap ini dilakukan beberapa kali dan menilai hasil dan juga mengakhiri konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui perubahan yang terjadi dari klien setelah dilakukan konseling. Subjek yang diteliti yaitu putri, seorang anak perempuan berusia 12 tahun (masa akhir anak-anak), lahir dibandung ia adalah anak pertama dari seorang ayah yang berpendidikan SLTA dengan pekerjaan Swasta dan ibu yang berpendidikan SLTA dengan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ketakutan klien terhadap kucing sudah cukup kronis, hal ini ditandai dengan gelisah, gugup, tangan dan kaki gemetar, dan telapak tangan yang berkeringatan jika melihat film dokumenter di televisi, dan akan berlari jika melihat kucing. pelaksanaan konseling behavior dilakukan selama 22 kali pertemuan dengan langkah-langkah pengenalan terhadap kucing melalui cerita, menonton film, mengadakan kontak secara bertahap mulai dari boneka, sampai akhirnya melakukan kontak langsung dengan kucing. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa agar menyembuhkan phobia terhadap kucing karena subjek yang semula takut terhadap kucing, kini telah mampu melakukan kontak dengan binatang tersebut. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan usaha pencegahan atau preventif. Upaya yang dilakukan dengan memberikan pengertian dan menciptakan kondisi sesuai dengan tingkat usia dan pengetahuan serta mampu mengarahkan jika terjadi gejala kecenderungan dan ketakutan yang lebih dini sehingga dapat dicegah untuk menjadi takut dan cenderung menetap.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Yuni Rosita, *Pelaksanaan Konseling Behavioral Dalam Mengatasi Phobia Kucing Seorang Klien Di Rasamala 2Menteng Dalam Tebet Jakarta Selatan*, Skripsi, 2008.

Penelitian Candra Irawan (2013) yang berjudul : “*Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Keinginan Bunuh Diri Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Pakjo Palembang (Studi Kasus: Anak Berinisial Hd)*” , Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy corak konseling yang menekankan kebersamaan dan interaksi antara berpikir dan akal sehat (*rational thinking*), berperasaan (*emoting*), dan berperilaku (*acting*), serta sekaligus menekankan bahwa sesuatu perubahan yang mendalam dalam cara berpikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku, maka orang yang mengalami gangguan dalam alam perasaannya harus dibantu untuk meninjau kembali caranya berpikir dan memanfaatkan akal sehat. Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah mengetahui kondisi kejiwaan Hd, motif yang melatarbelakangi Hd ingin bunuh diri serta pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi masalah ingin bunuh diri pada Hd. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendampingan *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi masalah ingin bunuh diri. Yang dimaksud metode pendampingan pada penelitian ini mengamati dan melakukan langsung proses pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi masalah bunuh diri.

Adapun hasil penelitian ini adalah penilaian mengenai perubahan yang nampak dari hasil perbandingan antara kondisi awal klien sebelum konseling individu dengan sesudah konseling. Melihat dari hasil yang ada,

Hd mulai sedikit menemukan tujuan hidupnya, ia sudah bisa memilih-milih mana hal yang harus ia realisasikan.<sup>7</sup>

Penelitian Aris Handoko (2013) yang berjudul : “*Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Komseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Unggaran*”, Dalam menggunakan strategi *self-management* untuk mengubah perilaku, maka klien berusaha mengarahkan perubahan perilakunya dengan cara memodifikasikan aspek-aspek lingkungan atau mengadministrasikan konsekuensi-konsekuensi , dengan demikian melalui strategi ini disamping klien dapat mencapai perubahan perilaku sasaran yang diinginkan juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola dirinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik self management. Berdasarkan hasil penelitian untuk mengatasi masalah perilaku membolos, bagi guru pembimbing diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik self management sebagai upaya dalam mengatasi perilaku membolos.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Candra Irawan, “*Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Mengatasi Keinginan Bunuh Diri Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Pakjo Palembang (Studi Kasus: Anak Berinisial Hd)*”, Skripsi, (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah,2003), h. 25

<sup>8</sup>Haris Handoko, *Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Unggaran*, Skripsi, 2013

Penelitian Aslakhul Fauzi dan Dwi Lukman Handoko (2013) yang berjudul : *“Studi Kasus Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tunggul Nalumsari Jepara”*, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas IV SD N 2 Tunggul Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2012//2013, apakah melalui pendekatan konseling behavioristik efektif mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV SDN 2 Tunggul Nalumsari Jepara. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan penyebab kesulitan siswa terhadap pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Tunggul Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2012/2013, dan untuk menemukan cara mengatasi kesulitan siswa terhadap pelajaran matematika yang dilakukan peneliti melalui pendekatan konseling behavior pada siswa kelas IV SDN 2 Tunggul Kec.Nalumsari Kab.Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyebab NWI, SWS dan SLW mengalami kesulitan terhadap pelajaran matematika, NWI ketidaksiapan dalam menerima pelajaran matematika, kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua, SWS kurang berminat terhadap pelajaran matematika, dan pengaruh temannya yang mengajaknya ngobrol di saat jam pelajaran matematika, SWS sering tidak memperhatikan guru dan tidak sungguh dalam mengerjakan tugas matematika, SLW sering diam dan takut bertanya saat pelajaran matematika. Untuk mengatasi permasalahan

tersebut peneliti menggunakan konseling behavior dengan teknik pengkondisian operan, latihan perilaku asertif dan kontrak perilaku. Dari hasil konseling ketiga siswa tersebut, mereka dapat memahami jika kesulitan yang berlebihan dapat merugikan diri sendiri.

Dari berbagai hasil tinjauan penelitian diatas, belum ada yang mengangkat masalah penelitian yang berjudul "*Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial "mi" Di Desa Meranjat Kec.Indralaya Selatan Ogan Ilir)*", Penelitian ini adalah meneliti seorang anak yang bermasalah terhadap perilaku yang menyimpang di dalam menyelesaikan persoalan hidupnya yang tidak tepat, bagaimana pendekatan konseling behavioristik untuk mengatasi masalah perilaku mencuri pada anak.

#### **F. Kerangka Teori**

Yang dimaksud dengan perilaku mencuri adalah sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat atau gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 6

Perilaku menyimpang itu adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku.<sup>10</sup>

Hal ini diperkuat dengan teori behavior (dalam Boeree, 2009) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang itu dapat dikatakan sebagai behavior disorder yang artinya perilaku menyimpang itu terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkan dalam bentuk perilaku yang menyimpang.

Istilah bimbingan dan penyuluhan berasal dari bahasa Inggris *guidance and counselling*, suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk aplikasi psikologi pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam bahasa Indonesia, kata bimbingan digunakan untuk beberapa arti, misalnya bimbingan skripsi, yakni pekerjaan membimbing mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan kata bimbingan dan penyuluhan maksudnya adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni

---

<sup>10</sup>Narwoko J. Dwi, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), h. 98

<sup>11</sup>Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2000), h. 1

membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.<sup>12</sup>

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk mashdar dari “*to counsel*” secara etimologis bearti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memberikan arti member nasihat atau member anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* bearti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.<sup>13</sup>

Jadi bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance and counseling*. Dulu istilah *counseling* diindonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi, karena istila penyuluhan banyak digunakan dibidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut langsung saja menjadi konseling.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 2

<sup>13</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 11

<sup>14</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001), 2

Behavioristik merupakan orientasi teoretis yang didasarkan pada premis bahwa psikologi ilmiah harus berdasarkan studi tingkah laku yang teramati (observasi behavior).<sup>15</sup>

Pendekatan behavioristik suatu sudut pandang psikologi yang menekankan kajian ilmiah berbagai respons perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya.<sup>16</sup>

Pendekatan behavioristik tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama, manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya, Segenap tingkah laku manusia itu dipelajari.<sup>17</sup>

Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah, oleh karena itu perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula, perubahan tingkah laku inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan klien secara lebih jelas.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 123

<sup>16</sup>King A. Laura, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 15

<sup>17</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 195

<sup>18</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 168

Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia, perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungannya, perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.<sup>19</sup>

Adapun perilaku bermasalah dalam konsep behavioristik adalah perilaku yang tidak sesuai atau tepat dengan yang diharapkan oleh lingkungan, penetapan perilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekankan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan, perilaku yang salah ini dapat ditandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya, hal inilah yang mengakibatkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam diri individu.<sup>20</sup>

Tujuan bimbingan dan konseling menduduki suatu tempat yang amat penting dalam bimbingan dan konseling behavioristik yaitu menciptakan kondisi baru bagi proses belajar, dasar alasannya adalah seluruh perilaku itu hasil belajar, termasuk perilaku yang salah. Jika perilaku yang salah maka perilaku itu dapat dihapus dari ingatan dan dapat diperbaiki.<sup>21</sup>

Konselor behavioristik harus memainkan peran aktif dan direktif dalam proses bimbingan dan konseling artinya konselor behavioristik berfungsi sebagai guru, pengarah, dan seorang ahli dalam mendiagnosis

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 168

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 170

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 137

perilaku yang salah dan ahli dalam menentukan prosedur perbaikan yang diharapkan yang mengarah pada perilaku baru yang sesuai.<sup>22</sup>

Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan, dan bisa dikendalikan. Gagasan utama dalam aliran ini adalah bahwa untuk memahami tingkah laku diperlukan pendekatan yang objektif, mekanistik, dan materialistik sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.<sup>23</sup>

Teori behavioristik memandang kepribadian sebagai koleksi kecenderungan-kecenderungan respon yang terbentuk melalui belajar. *Classical conditioning* dari Pavlov menjelaskan tentang bagaimana individu memperoleh respon-respon emosional, sementara model *operant conditioning* menunjukkan tentang bagaimana dampak *reinforcement* terhadap pembentukan kebiasaan.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pendekatan behavioristik yaitu Self-Management mengacu pada harapan agar konseli dapat lebih aktif dalam proses terapi, Disensitisasi Sistematis seperti memikirkan sesuatu, menenangkan diri (relaksasi) dan membayangkan sesuatu, Latihan Asertif merupakan teknik ini sangat efektif jika dipakai untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan rasa percaya diri, mengungkapkan diri,

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 138

<sup>23</sup>Muh Farozin, Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 72

atau ketegasan diri, Memberi Contoh (*Modeling*) dengan memberikan contoh konseli akan belajar dari orang lain yang menjadi objek.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan atau membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode Pendekatan Konseling dalam mengatasi masalah perilaku mencuri pada anak inisial “mi”.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tempat penelitian yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*), Penelitian lapangan atau field research merupakan penelitian yang dilaksanakan disuatu tempat, dan tempat tersebut diluar perpustakaan dan laboratorium.

### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (sumber pokok).<sup>24</sup> Yaitu pada anak “mi” yang mempunyai perilaku menyimpang yang mencuri. Sedangkan data sekunder atau sumber pendukung adalah data yang diperoleh dari sumber

---

<sup>24</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 19

kedua atau sumber sekunder.<sup>25</sup> orang tua, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat yang diasumsikan mengetahui tentang perilaku mencuri anak “mi”.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk melakukan proses pengumpulan data diperoleh dengan metode:

#### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti mengetahui permasalahan, kondisi dan psikologi.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (interiwer) dengan individu yang diwawancarai (interviewee). Wawancara berfungsi untuk memahami berbagai potensi, sikap, pikiran, perasaan, pengalaman,

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 97

harapan, dan masalah peserta didik, serta memahami potensi dan lingkungannya kerjanya secara mendalam.<sup>26</sup>

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>27</sup>

Wawancara ini secara terencana dan tidak terstruktur dan mencari data tentang perilaku mencuri pada anak “mi”

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu atau tentang orang, kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumentasi tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Gantina Komalasari, Eka Wahyudi, Karsih, *Asemen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 39

<sup>27</sup>Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 160

<sup>28</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 372

#### 4. Teknik analisis data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*).

Istilah stdi kasus terdiri atas dua kata, yaitu studi dan kasus. Secara terpisah arti dari kedua kata itu dapat dibedakan. Dalam kamus besar bahasa indonseia, kata studi diartikan sebagai kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah. Sedangkan kata kasus diartikan:

- a. Soal perkara, keadaan sebenarnya suatu urusan atau perkara, keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal.
- b. Kategori gramatikal dari nomina atau ejektiva yang menunjukkan hubungannya dengan kata lain dalam kontruksi sintaksis. Apabila kedua kata itu dipadukan sehingga menjadi studi kasus maka makna yang tercantum dalam kamus tersebut ialah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis atau kasus secara mendalam dan utuh.

Dalam hal ini untuk memahami rincian sebab dan akibat suatu kasus dapat dilakukan dengan mencari kemungkinan penyebab dan akibat ini suatu kasus, tepatnya langkah dalam membuat keputusan diagnosis. Hal ini memungkinkan tepatnya langkah atau aspek prognosis. Sehingga bantuan yang diberikan untuk mengatasi masalah akan tepat pula dan yang lebih penting adalah mengurangi munculnya masalah atau tingkah laku negatif di masa mendatang.<sup>29</sup>

Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya penelitian menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan batasan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa studi kasus merupakan suatu metode pengumpulan data secara komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik.

---

<sup>29</sup>Elfi Mu'awanah, Rifah Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 31

Dalam buku studi kasus desain dan metode karangan Robert K.Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus yaitu:

a. Penjodohan Pola

Untuk analisis studi kasus, salah satu strategi yang paling disenangi adalah penggunaan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

Jika studi yang bersangkutan eksploratoris, polanya mungkin berkaitan dengan variabel-variabel dependen atau independen dari penelitian yang bersangkutan (ataupun keduanya). Jika studi kasus tersebut deskriptif, penjodohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.<sup>30</sup>

b. Pembuatan Eksplanasi

Strategi analisis yang kedua ini pada dasarnya merupakan tipe khusus penjodohan pola, tetapi prosedurnya lebih sulit dan karenanya patut mendapatkan perhatian tersendiri. Disini, tujuannya adalah

---

<sup>30</sup> Yin Robert K, *Studi Kasus (Desain Dan Metode)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 140

menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.

c. Analisis Deret Waktu

Strategi analisis ketiga adalah menyelenggarakan analisis deret waktu, yang secara langsung analog dengan analisis deret waktu yang diselenggarakan dalam eksperimen dan kuasai eksperimen.<sup>31</sup>

Menurut Imam Gunawan ciri-ciri studi kasus terbagi menjadi lima bagian, sebagai berikut:

- a. Studi kasus bukan suatu metode penelitian, melainkan suatu bentuk (penelitian) tentang masalah yang khusus (*Particular*).
- b. Sasaran studi kasus dapat bersifat tunggal (ditujukan perorangan/individu) atau suatu kelompok, seperti suatu kelas dan kelompok professional.
- c. Masalah yang dipelajari atau diteliti dapat bersifat sederhana atau kompleks. Masalah yang sederhana, seperti anak yang mengalami penyimpangan perilaku. Masalah yang kompleks, seperti suatu periode (masa) kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, hal-hal yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, dan hal-hal yang menyebabkan *Skizofrenia*.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 150

<sup>32</sup> Jhon W. Crewell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 20

- d. Tujuan yang ingin dicapai adalah pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus atau dapat dikatakan untuk mendapatkan *verstehen* bukan sekedar *erklaren* (deskripsi suatu fenomena).
- e. Studi kasus tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi walaupun studi dapat dilakukan terhadap beberapa kasus. Studi yang dilakukan terhadap beberapa kasus bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sehingga pemahaman yang dihasilkan terhadap satu kasus yang dipelajari lebih dalam.<sup>33</sup>

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif “Teori dan Praktik” karangan Imam Gunawan, batasan studi kasus terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen.
- b. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteks nya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif “Teori dan Praktik”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 131

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 117

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah Pendahuluan, Berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua berisikan tentang Landasan Teori yaitu : Perilaku Mencuri, Pendekatan Konseling Behavioristik, Deskripsi Anak, serta Hubungan antara konseling behavioristik dengan perilaku mencuri.

Bab Tiga berisikan tentang Deskripsi Wilayah penelitian yaitu Sejarah Singkat Desa Meranjat, Letak Geografi, Keadaan Penduduk dan Struktur Pemerintahan, Keadaan Sosial dan Budaya.

Bab Empat Analisis data, yang berisikan tentang Deskripsi Data Penelitian, Analisa Data Penelitian dan Pembahasan.

Bab Lima adalah Penutup yang berisikan ke Simpulan dan Saran-Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku Mencuri

##### 1. Pengertian Perilaku Mencuri

Menurut Rini Utai Aziz (2006:18) mencuri adalah salah satu bentuk ketidakjujuran dan pelanggaran atas nilai-nilai yang sangat fatal kadarnya.<sup>35</sup>

perilaku mencuri adalah sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat atau gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang itu adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku.

Hal ini diperkuat dengan teori behavior (dalam Boeree, 2009) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang itu dapat dikatakan sebagai behavior disorder yang artinya perilaku menyimpang itu terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga

---

<sup>35</sup>Erlin Okviani. *Pdf*, diakses Pada Tanggal 2 agustus 2017 pukul 20.00 wib

menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkan dalam bentuk perilaku yang menyimpang.

Stimulus yang terbentuk bukan karena kemauan individu itu sendiri melainkan adanya pengaruh dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut meresponnya dengan cara yang salah, yang akhirnya menimbulkan suatu penyimpangan.<sup>36</sup>

Kadang-kadang orang yang kurang memperhatikan pembinaan sikap positif yang kuat terhadap kejujuran anak. Ada orang tua yang kurang mengetahui kebiasaan dan bakat anak pada umur-umur yang sangat kecil itu. hal ini memungkinkan terbentuknya sikap negatif terhadap amanah pada anak. Anak yang belum terlatih dalam kehidupan keluarga untuk membedakan antara hak miliknya dan milik orang lain, dan mengetahui mana hak dan mana kewajibannya, maka akan sulit baginya dikemudian hari untuk membedakan mana yang menjadi haknya dan mana yang bukan. Ia akan lebih condong kepada melanggar hak orang lain.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>BabII-16.pdf, diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 19.30 wib

<sup>37</sup>Fahmy Musthafa, *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1983), h. 126

Di antara cara yang dapat membantu dalam pembinaan sikap negatif terhadap mencuri, dan pembentukan sikap positif terhadap amanah, adalah menyadarkan anak akan kaidah-kaidah akhlak dan kebiasaan sosial yang harus dijaga.<sup>38</sup>

Anak menyerap dari orang tuanya sikap mereka dalam menghormati hak orang lain. Apabila bertindak orang tua dalam hal itu mengembangkan sikap positif yang kuat terhadap amanah, anak akan menyerapnya dari mereka. Adapun jika orang tua menunjukkan semacam sikap kurang acuh terhadap hak orang lain, maka dengan sendirinya akan berpindah pula kepada anaknya.

## 2. Perilaku Mencuri Dalam Pandangan islam

Pencurian dalam syariat islam ada dua macam yaitu:

a. Pencurian yang hukumnya *hadd* terbagi menjadi dua bagian :

a) Pencurian yang ringan

Pencurian yang ringan ialah mengambil harta orang lain dengan cara diam-diam, yaitu dengan jalan sembunyi-sembunyi.<sup>39</sup>

b) Pencurian yang berat

Sedangkan pencurian yang berat adalah mengambil harta orang lain dengan cara kekerasan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 127

<sup>39</sup>Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 81

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 82

Pencurian yang harus dikenai sanksi adalah pencurian yang syarat-syarat penjatuhan haddnya tidak lengkap. Jadi, karena syarat-syarat penjatuhan hadnya belum lengkap, maka pencurian itu tidak dikenai had, tetapi dikenai *ta'zir*.<sup>41</sup>

Perbedaan antara pencurian ringan dengan pencurian berat adalah bahwa dalam pencurian ringan, pengambilan harta itu dilakukan tanpa pengetahuan pemilik dan tanpa persetujuannya. Sedangkan dalam pencurian berat, pengambilan tersebut dilakukan dengan sepengetahuan pemilik harta tetapi tanpa kerelaanya, disamping terdapat unsur kekerasan.

b. Pencurian yang hukuman *ta'zir*

*Ta'zir* ialah mencegah dan menolak karena ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. Karena *ta'zir* dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari bahwa jarimahnya kemudian meninggalkan dan menghentikannya.

### 3. Kenakalan Anak Dalam Pandangan Psikologi

Setiap orang tua memiliki peranan yang sangat besar bagi anak terutama bagi psikologis anak. Problem psikologi pada anak atau gangguan psikologi pada anak meliputi perubahan emosi, fungsi fisik, perilaku dan kinerja mental. Permasalahan psikologis tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti gaya pengasuhan, masalah keluarga,

---

<sup>41</sup>Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1993), h. 201

kurangnya perhatian, penyakit kronis atau cedera, dan rasa kehilangan atau perpisahan. Anak biasanya tidak langsung beraksi ketika masalah terjadi, tetapi akan menunjukkan reaksi kemudian hari.

Secara psikologis perilaku mencuri pada anak bisa disebabkan oleh banyak faktor, ada yang mencuri karena terdesak pemenuh kebutuhan fisiologis (untuk makan misalnya), ada juga pencurian karena ingin mendapatkan sesuatu yang dia inginkan misalnya iri melihat barang milik orang lain, pencurian jenis terakhir termasuk kedalam kategori kleptomania. Oleh karena itu, orang tua ataupun pihak berwenang sangat dianjurkan untuk berkonsultasi dengan psikolog atau konselor anak sebelum memberikan hukuman pada anak. Jika sembarangan memberikan hukuman, maka perilaku mencuri bisa jadi semakin sering.

#### **4. Aspek Perilaku Mencuri**

perilaku mencuri adalah sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat atau gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang itu adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku.

Hal ini diperkuat dengan teori *behavior* (dalam Boeree, 2009) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang itu dapat dikatakan sebagai *behavior disorder* yang artinya perilaku menyimpang itu terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkan dalam bentuk perilaku yang menyimpang.

Stimulus yang terbentuk bukan karena kemauan individu itu sendiri melainkan adanya pengaruh dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut meresponnya dengan cara yang salah, yang akhirnya menimbulkan suatu penyimpangan.

perilaku mencuri dalam jenis perilaku menyimpang termasuk kedalam tindakan kriminal yang artinya tindakan kejahatan atau tindakan yang merugikan orang lain dengan melanggar norma hukum, norma sosial, dan norma agama, perbuatan yang termasuk tindakan kriminal ini yaitu, mencuri, menodong, memeras, menjambret, membunuh, dan merusak milik orang lain.

Adapun perilaku mencuri pada anak yang dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

a. Aspek kepribadian

Aspek kepribadian yang berasal dari dalam diri anak, seperti konsep diri yang rendah (Yulianton, 2009), penyesuaian sosial serta

kemampuan menyelesaikan masalah yang rendah, sikap yang berlebihan serta pengendalian diri yang rendah.

b. Aspek fisik

Aspek fisik ialah bagaimana individu memandang kondisi tubuh dan penampilannya sendiri.

c. Aspek psikologi

Aspek psikologi adalah bagaimana individu tersebut memandang dirinya, harga diri serta rasa percaya diri dari individu tersebut.

d. Aspek Lahiriah

Aspek lahiriah ini yang bisa kita amati dengan jelas.

e. Individu-individu dengan tingkah laku menyimpang yang menjadi masalah bagi diri sendiri, akan tetapi tidak merugikan orang lain.

f. Individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang menjadi masalah bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

g. Emosi

Diusia anak memiliki emosi yang belum matang sekarang terkadang kalau keinginannya tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi kompensatoris.

h. Orientasi

Pada umumnya pada usia anak ini tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang.

i. Interaksi sosial

Anak sebaiknya harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya.

j. Aktivitas

Anak menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan berdasarkan dengan berkompetisi dengan anak lainnya.

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Mencuri Pada Anak**

Adapun dorongan untuk mencuri yang terjadi bermacam-macam. Boleh jadi si anak mencuri sesuatu yang sukar didapatnya, sebab ia dan orang tuanya tidak mampu mendapatkannya, atau ia mendapatkannya kecuali dengan mencuri. Maka dorongan dalam hal ini adalah usaha untuk memenuhi sebagian kebutuhannya. Boleh jadi juga dorongan untuk mencuri itu adalah keinginan untuk balas dendam terhadap orang lain.<sup>42</sup>

Boleh jadi juga iri yang menjadi penyebab tidak langsung dari mencuri, misalnya anak-anak berusaha untuk mencuri sesuatu yang dimiliki oleh orang lain dan ia tidak sanggup mendapatkannya. Mungkin pula dorongan untuk mencuri adalah keinginan unjuk diri di tengah-tengah kelompok teman-teman, maka mencuri yang seperti ini pada anak-anak merupakan cara untuk membuat mereka merasa kuat dan gagah.

---

<sup>42</sup>Fahmy Musthafa., *op.cit*, h. 128

Rasa rendah diri mungkin pula menjadi pendorong untuk mencuri pada sementara anak, misalnya anak yang merasa bahwa status sosial ilmiahnya kurang dari teman-temannya yang boleh jadi ia mengimbanginya dengan berlagak pemurah dan berusaha mencari ketenaran dikalangan teman-teman dengan cara member imereka kueh, permainan dan bantuan keuangan untuk kegiatan mereka, maka untuk kepentingan itu ia mencuri.

Pada sementara anak-anak mungkin kurang cerdas yang menyebabkan mereka mencuri, karena mereka tidak berhasil dalam berbagai segi yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Perbaikan ketimpangan ini adalah dengan mengarahkan mereka kepada kegiatan sosial yang baik terutama jika kita usahakan pengobatannya sedini mungkin sebelum terlanjur menjadi kebiasaan padanya.<sup>43</sup>

Selama dorongan untuk mencuri banyak dan bermacam-macam, maka yang perlu dilakukan dalam mengatasi penyimpangan kelakuan lainnya pada anak-anak yaitu handaknya kita mengetahui apa tujuannya mencuri dalam kehidupan emosional anak dan ketika itu kita usahakan sejauh yang dapat kita lakukan untuk menolong anak dalam memenuhi keinginan emosional itu, dengan cara yang menyenangkannya dan diterima oleh masyarakat.

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 129

Kebiasaan mencuri pada anak-anak disebabkan oleh peniruan-peniruan mereka terhadap tingkah laku orang dewasa. Misalnya, sikap tidak jujur istri ketika menemukan uang suami di saku kemeja atau celananya, bisa jadi dapat ditiru oleh anak-anak. Biasanya anak yang memiliki kebiasaan tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu sementara lingkungan sekelilingnya penuh dengan segala sesuatu yang dia inginkan. Misalnya saja, seorang anak mencuri makanan bekal temannya karena ibunya tidak mampu membelikan makanan seperti itu.<sup>44</sup>

Kebiasaan tersebut harus segera diatasi, dibawah ini beberapa langkah yang dapat kita lakukan dalam mengahapi kebiasaan buruk anak-anak tersebut:

- a. Didiklah anak-anak kita dengan akhlak yang mulia, jalannya bisa juga melalui pemberian hadiah dan janji yang menyenangkan anak. Misalnya saja, ketika dirumah anak kita berteriak, “aku menemukan pulpen”, seorang ibu dapat memberikan pulpen itu kepada si penemu.
- b. Jika bujukan, hadiah atau pujian tidak mengantisipasi masalah, anak dapat dikenai hukuman secara bertahap. Bisa juga kita menceritakan kisah-kisah yang menegaskan kebencian Allah terhadap anak yang suka mencuri.

---

<sup>44</sup>Awwad Muhammad Jaudah, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 77

- c. Jika berbagai cara sudah ditempuh tetapi anak masih terbiasa mencuri, orang tua harus segerah menjauhkan anak yang suka mencuri itu dari teman-teman lainnya agar kebiasaan tersebut tidak ditiru anak lain, misalnya dengan dikeluarkan dari sekolah dan dididik di sekolah khusus.<sup>45</sup>

## **B. Pendekatan Konseling Behavioristik**

### **1. Pengertian Pendekatan Konseling Behavioristik**

Pendekatan konseling behavioristik ialah terapi tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan ini telah memberikan penerapan yang sistematis tentang prinsip-prinsip belajar dan perubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif.

Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan tingkah laku.

Terapi tingkah laku (behavioristik) adalah gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh ahli yang berbeda. Menurut Willis (2009), terapi tingkah laku berasal dari dua konsep yang dituangkan oleh Ivan Pavlov dan B.F.Skinner. pendiri behavioristik

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 78

sendiri adalah J.B.Watson yang mengesampingkan nilai kesadaran dan unsur positif manusia lainnya.<sup>46</sup>

Behavioristik merupakan orientasi teoritis yang didasarkan pada premis bahwa psikologi ilmiah harus berdasarkan studi tingkah laku yang teramati (*observable behavior*).

Psikologi dalam konteks behavioral adalah cabang eskeperimen dari ilmu alam. Tujuan teoritisnya adalah peramalan dan penguasaan perilaku. Selanjutnya, Watson mengatakan bahwa semua bentuk perilaku pada dasarnya hanya berbentuk dari stimulus-respon sederhana yang dapat dilihat, diukur, sehingga dapat diketahui.

Para behavioris beranggapan bahwa semua perilaku dapat diamati, dapat diamati, dan akibatnya dapat diterangkan melalui variabel-variabel lingkungan, bahkan *self control* pun berada di bawah control kekuatan eksternal.

Berikut ini dipaparkan secara kronologis beberapa eksperimen sehubungan dengan perkembangan behaviorisme yang meliputi:

a. Pengondisian Klasik

Pengondisian klasik merupakan sebuah teknik yang dilakukan dalam melatih (*training*) perilaku.

Eksperimen Pavlov pada tahun 1990, Ivan Pavlov seorang fisiologi mempelajari refleks pencernaan pada anjing. Ia mengawali

---

<sup>46</sup>Lubis Lumongga Namora, *op.cit.*, h. 167

penemuannya yang kemudian berkembang sebagai teori behavior. Ia dapat memprediksi dengan tepat bahwa anjing akan mengeluarkan air liur secara refleks ketika makanan dimasukkan ke mulutnya. Selanjutnya, ia bahkan menyadari bahwa air liur anjing sudah keluar ketika makanan baru ditawarkan. Karena kejadian yang berulang, yaitu ketika anjing mendengar suara pintu terbuka, kehadiran orang yang membawa makanan, kemudian memberinya makan, maka anjing melahirkan refleks dalam kejadian ini. Selanjutnya, anjing sudah mengeluarkan air liurnya ketika mendengar suara pintu terbuka dan kehadiran orang. Lebih jauh lagi bahkan hanya dengan mendengar sebuah bunyi tertentu walaupun tanpa makanan, air liur anjing sudah keluar. Dalam eksperimennya ini lahirlah prinsip bahwa prosedur pengondisian merupakan kuantifikasi dan objektivasi akusisi serta penghilangan asosiasi. Dalam teori pengeondisian Pavlov, tidak diperhitungkan konstruk mental apa pun karena sistem saraf terutama *korteks* menghasilkan mekanisme refleksiologi. Pandangan Watson berpusat pada premis bahwa wilayah psikologi adalah perilaku yang diukur sebagai stimulus dan respon. Setiap respon ditentukan oleh stimulus, sehingga perilaku dapat dianalisis secara lengkap melalui hubungan kausal antara elemen-elemen stimulus dan respon.

b. Pengondisian *Operant*

Pengondisian *operant* merupakan suatu metode belajar yang terjadi melalui ganjaran dan hukuman untuk perilaku.

Eksperimen Thorndike, bukti-bukti mengenai pengondisian klasik tidak cukup membuat Thorndike mempercayainya. Karena menurutnya, hampir semua perilaku di alam ini tidak sesederhana yang dijelaskan dalam teori Pavlov. Ia membuat sebuah eksperimen dengan memasukkan seekor kucing dalam sebuah kandang atau kurungan dengan kunci di pintunya dan sepotong ikan salmon di luar kandang atau kurungan. Kucing yang menginginkan ikan salmon berusaha meraihnya, kemudian mencakar jeruji atau kawat kandang itu, dan akhirnya menghantam kunci pintu kandang sampai pintu itu terbuka. Eksperimen ini dilakukan berulang-ulang dan perilaku kucing sampai berhasil membuka pintu. Catatan memperlihatkan bahwa diperlukan waktu yang semakin sedikit keberhasilan kucing membuka pintu kandang. Analisis thorndike mengenai perilaku ini menyatakan bahwa perilaku yang menghasilkan efek yang diinginkan menjadi dominan sehingga terjadi lebih cepat pada eksperimen selanjutnya. Ia menyatakan bahwa perilaku yang lebih kompleks dipengaruhi oleh hasil yang dapat diantisipasi, tidak dengan memicu perangsangan, seperti yang dilakukan Pavlov. Eksperimen Skinner, pada eksperimen skinner, seekor tikus dimasukkan ke dalam kotak

dengan pengungkit. Setiap kali pengungkit itu ditekan, makanan akan keluar dengan sendirinya. Akibatnya, tikus belajar menekan pengungkit untuk mendapatkan konsekuensi yang menyenangkan. Namun demikian, ketika makanan ditempatkan dengan alat kejut, alat tekan pengungkit langsung berhenti karena konsekuensi yang tidak menyenangkan. Dengan cara ini, pengendalian lingkungan lebih mudah dicapai dan dapat terus berlanjut, dan tingkat rata-rata respons *operant* dapat langsung dicatat.

Namun tidak semua perilaku dapat dijelaskan dengan pelaziman, Albert Bandura menambahkan konsep belajar sosial (*social learning*). Pengembangan teorinya merujuk kepada pandangan skinner. Meskipun begitu Bandura memiliki pendapat (asumsi) tersendiri dalam kaitannya dengan hakikat manusia dan kepribadian. Asumsinya itu adalah sebagai berikut:

- a) Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang sadar, berpikir, merasa dan mengatur tingkah lakunya sendiri.
- b) Kepribadian berkembang dalam konteks sosial, interaksi antara satu sama lainnya.

## **2. Teori Behavioristik**

Aliran psikologi kedua terbesar sampai saat ini adalah aliran behavioristik. Tokoh aliran behavioristik sangat banyak, diantara Edward Thorndike, Clark Hull, Jhon Dolard, Bandura, Kazdin, Pavlov, Neal

Miller, dan BF. Skinner. Hanya saja, sampai saat ini banyak karya skinner yang masih digunakan untuk membantu konseli melalui proses terapi konseling.

a. Operant Conditioning

Teori operant conditiong diperkenalkan oleh BF. Skinner. Skinner dalam Cottone (1992) menyatakan bahwa kondisi-kondisi tertentu sering kali mengontrol seseorang untuk berperilaku, hal ini terjadi baik dirumah, di sekolah, di rumah sakit bahkan di penjara sekalipun. Seorang terapis akan mengubah perilaku konseli sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan dia akan menciptakan kondisi tersebut. Seorang terapis yakin dapat mengubah individu karena dia yakin dapat mengontrol kondisi yang diinginkan.<sup>47</sup>

b. Rational Emotive Therapy

Pendekatan rational emotive therapy (RET) dikembangkan oleh Albert Ellis. Pada tahun 1995, Ellis mencoba untuk menggabungkan teori-teori humanistik, filosofi dan behavioral.

Salah satu pandangan pendekatan ini adalah bahwa permasalahan yang dimiliki seseorang bukan disebabkan oleh lingkungan dan perasaannya, tetapi lebih pada sistem keyakinan dan cara memandang lingkungan sekitarnya. Lebih khusus lagi gangguan emosi yang di

---

<sup>47</sup> Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 118

miliki seseorang akan memengaruhi keyakinan, bagaimana dia menilai dan bagaimana dia menginterpretasi apa yang terjadi padanya. Jika emosi seseorang terganggu, maka akan terganggu pula pola pikir yang dimilikinya, dengan demikian akan timbul pola pikir yang irasional.<sup>48</sup>

### **3. Tujuan Pendekatan Konseling Behavioristik**

Konselor yang menggunakan pendekatan behavioral dapat menggunakan berbagai macam teknik dan prosedur yang berakar pada teori tentang belajar. Pendekatan ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku kearah yang lebih adaptif. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (*learned*), termasuk tingkah laku yang maladaptive. Jika tingkah laku neurotic *learned*, maka ia bisa *unlearned* (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh.

### **4. Asumsi Tingkah Laku Bermasalah**

Tingkah laku bermasalah adalah tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau tingkah laku yang tidak tepat, yaitu tingkah laku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. tingkah laku yang salah hakikatnya tertentu dari cara belajar atau lingkungan yang salah.

Adapun perilaku bermasalah dalam konsep behavioristik adalah perilaku yang tidak sesuai atau tepat dengan yang diharapkan oleh

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 131

lingkungan. Penetapan perilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekankan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan. Perilaku yang salah ini dapat ditandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam diri individu.

## 5. Metode-metode Konseling Behavioral

Terdapat beberapa pendekatan atau metode yang diterapkan dalam konseling behavioral. Krumboltz (Surya, 1988-188) memberikan empat kategori pendekatan konseling behavioral.

### a. *Operant learning*

Pendekatan ini merupakan adaptasi dari dua teori kondisioning dari Pavlov dan Skinner, pendekatan ini memfokuskan pada penguatan (*Reinforcement*), dalam pembentukan perilaku klien yang dikehendaki.

### b. *Sosial modeling*

Pendekatan belajar sosial bertolak dari pendapat Bandura tentang tiga sistem terpisah namun merupakan sistem pengatur yang saling berkaitan, tiga aspek tersebut adalah; peristiwa stimulus eksternal, penguat eksternal, dan yang paling penting adalah proses perantara kognitif. Dalam pelaksanaannya pendekatan ini diterapkan oleh konselor dengan cara merancang suatu perilaku adaptif yang dapat dijadikan model oleh klien.

c. *Cognitive learning*

Metode ini merupakan metode pengajaran secara verbal, kontak antara konselor dengan klien dan bermain peran. Pendekatan ini terdiri atas persuasi dan argumentasi yang diarahkan kepada perubahan-perubahan ide yang tidak rasional.

d. *Emotional learning*

*Emotional learning* diterapkan pada individu yang mengalami kecemasan. Pelaksanaannya dilakukan dalam situasi rileks dengan menghadirkan rangsangan yang menimbulkan kecemasan bersama suatu rangsangan yang menyenangkan.

## 6. Teknik-teknik Konseling Behavioral

a. Latihan Asertif

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif ini.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Novizah Neni, *Teknik Konseling Draf Bahan Kuliah Jurusan BPI*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), h. 99

b. Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi Sistematis merupakan teknik konseling behavioral yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks. Esensi teknik ini adalah menghilangkan tingkah laku yang diperkuat secara negatif dan menyertakan respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap. Jadi desensitisasi sistematis hakikatnya merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif biasanya merupakan kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang akan dihilangkan.

c. Pengkondisian Aversi

Teknik ini digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

d. Pembentukan tingkah laku model

Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang tingkah laku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh. Tingkah laku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial.<sup>50</sup>

## 7. Tahapan atau Proses Konseling Behavioristik

proses konseling behavioristik adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar tersebut.

Konselor aktif:

- a. Merumuskan masalah yang dialami klien dan menetapkan apakah konselor dapat membantu pemecahannya atau tidak.
- b. Konselor memegang sebagian besar tanggung jawab atas kegiatan konseling, khususnya tentang teknik-teknik yang digunakan dalam konseling
- c. Konselor mengontrol proses konseling dan bertanggung jawab atas hasil-hasilnya.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 100

Sedangkan langkah-langkah konseling behavioral ialah:

- a. *Assessment*, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya) konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. *assessment* diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah. *Assesment* individu adalah upaya sistematis pengidentifikasian karakteristik dan potensi setiap klien.<sup>51</sup>
- b. Menetapkan tujuan (*Goal Setting*), yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
  - a) Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien
  - b) Klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling
  - c) Konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien

---

<sup>51</sup> Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*. (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 214

- d) Konselor dan klien membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai.
- c. Implementasi teknik (*Technique implementation*), yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
- d. *Evaluation termination* yaitu kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.
- e. *Feedback* yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.<sup>52</sup>

### **C. Deskripsi Anak**

#### **1. Pengertian Anak**

Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak. Sejak kecil si anak hidup tumbuh dan berkembang didalam keluarga. Seluruh isi keluarga itu mula-mula mengisi pribadi anak.

Dengan demikian si anak akan membawa kemanapun juga pengaruh keluarga, sekalipun ia sudah mulai berpikir lebih jauh lagi, semakin besar si anak pengaruh itu semakin luas sampai akhirnya seluruh lingkungan hidupnya, apakah itu daerah pantai, daerah pegunungan, lembah, atau pun

---

<sup>52</sup>Novizah Neni, *op.cit.*, h. 98

hutan, mempengaruhi seluruhnya kehidupan dan perilaku anak itu. inilah yang membuktikan bahwa anak didalam perkembangan pribadinya dipengaruhi oleh lingkungannya.

Pengaruh itu tidak akan hilang begitu saja sekalipun pada waktu besarnya si anak telah meninggalkan lingkungan itu dan hidup dilingkungan yang lain.<sup>53</sup>

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Pengertian anak dari aspek agama islam yakni, anak merupakan makhluk hidup yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan.

## **2. Aspek Perkembangan Anak**

Disebut masa anak oleh karena anak itu sendiri tidak mau lagi dianggap atau diperlakukan sebagai kanak-kanak anak kecil, berikut ini aspek perkembangan pada anak antara lain:

### **a. Perkembangan sifat sosial anak**

Sebenarnya sifat ini adalah sifat kodrat yang dibawa oleh anak sejak lahir, mula-mula berkembang terbatas dalam keluarga yang semakin

---

<sup>53</sup>Sujanto Agus, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 8

lama bertambah luas. Anak mulai kurang puas hanya bergaul dengan keluarga dan ingin memperluasnya dengan anggota masyarakat terdekat, ia mulai mencari teman-teman sebaya untuk berkelompok dalam permainan bersama, semakin lama ruang lingkup pergaulannya semakin meluas.<sup>54</sup>

b. Perkembangan perasaan anak

Anak yang semula mulai merasakan senang dan sedih, semakin lama perasaan itu terdiferensiasi menjadi perasaan-perasaan, seperti menyesal, kasihan atau iba, marah, jengkel, simpati, bersalah, wajib dan sebagainya. Yang kesemuanya itu disebabkan oleh pengalaman yang semakin lama semakin meluas pula. Jadi semakin luas pergaulan anak semakin kayalah anak bervariasi dalam tingkah lakunya.

c. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik inilah yang memungkinkan anak dapat melakukan segala sesuatu yang terkandung dalam jiwanya dengan sewajarnya.

d. Perkembangan bahasa

Dengan semakin luasnya pergaulan anak diluar keluarga, didalam permainan dalam kelompok member kesempatan kepada anak untuk memperkaya perbendaharaan bahasa, baik secara pasif yaitu menerima ekspresi jiwa orang lain maupun secara aktif yaitu

---

<sup>54</sup>Soejanto Agus, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 69

menyampaikan isi jiwanya kepada orang lain. Inilah sebabnya mengapa bahasa disebut sebagai alat perhubungan sosial.<sup>55</sup>

e. Perkembangan pikiran

Perkembangan pikiran selalu setingkat dan sejalan dengan perkembangan sosial, bahasa adalah alat untuk berpikir. Karena itu sering dikatakan bahwa berpikir adalah berbicara yang tidak diucapkan dan bercakap adalah berpikir yang diucap

f. Perkembangan Tanggapan

Mempelajari perkembangan tanggapan anak, tidak terlepas dengan mempelajari teori-teori perkembangan pengamatan anak. Dalam polanya kedua aspek tersebut memang berbeda tetapi antara keduanya saling terkait dan ada kesamaan yang mendasar yakni: adanya proses belajar mengenal atau menguasai objek, atas stimulus yang datang kepadanya, dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Periode realism kritis 10-12 Tahun pengamatan tanggapan anak bersifat kritis dan realities. Ia sudah dapat mengadakan sintesis logis, dan ia pun telah mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi satu totalitas, hal tersebut dikarenakan wawasan dan intelektual anak sudah mencapai taraf kematangan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 71

<sup>56</sup>Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 90

### 3. Tugas Perkembangan Anak (Fase Anak Akhir)

Tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu, masa anak adalah pada waktu anak berumur antara 6 sampai 12 tahun, pembagian tugas-tugas perkembangan untuk fase anak-anak akhir sebagai berikut:

- a. Belajar ketangkasan fisik untuk bermain
- b. Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh
- c. Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya
- d. Belajar peranan jenis kelamin
- e. Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari
- g. Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai
- h. Belajar membebaskan ketergantungan diri
- i. Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga

#### 4. Masalah Tanggung Jawab Pada Anak

Rasa tanggung jawab sejati harus bersumber pada nilai-nilai asasi kemanusiaan, hormat kepada hidup sesama manusia, kebebasan dan pencarian kebahagiaan.<sup>57</sup>

Setiap orang tua, Pembina, atau pun pemimpin ingin menanamkan rasa tanggung jawab pada anak asuhnya, anak buahnya dengan baik. didalam keluarga bahwasannya berharap dapat mengajarkan tanggung jawab dengan memberikan berbagai tugas kecil kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga.

Bagi sementara keluarga memberikan tugas-tugas kecil kepada anak-anaknya adalah merupakan sumber pertempuran antara anak dan orang tua setiap hari, yang kadang-kadang menumbuhkan perang dingin, kecemasann dan kemarahan pada kedua belah pihak yaitu anak dan orang tua. Tuntutan dari kedua orang tua yang ketat, bahwa seorang anak harus seti melakukan tugas-tugas serta pekerjaan-pekerjaan tertentu, memang menimbulkan ketaatan sehingga menyebabkan perabot rumah tangga menjadi bersih, lantai tegel menjadi mengkilab kebun dengan tanamannya menjadi tumbuh subur menghijau. Akan tetapi dengan itu bisa timbul suatu pengaruh yang negatif terhadap pembentukan kepribadian di sini ialah ciri-ciri deviasi kepribadian dimana terjadinya

---

<sup>57</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Balai Aksara-Yudhitira dan Pustaka Saadiyah, 1987), h. 177

ciri-ciri penyimpangan-penyimpangan watak dengan tingkah laku yang masih dapat diterima oleh manusia rata-rata.<sup>58</sup>

Apa sebabnya terjadi ciri-ciri yang demikian ini, jawabnya sederhana saja, bahwa rasa tanggung jawab bukanlah hal yang dapat diletakkan pada seseorang dari luar. Rasa tanggung jawab itu tumbuh dari dalam mendapatkan pemupukkan dan pengarahan dari nilai yang hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Suatu rasa tanggung jawab yang tidak tertumpu pada nilai-nilai positif, dapat menjelma menjadi suatu yang asosial dan destruktif.

Harus lah orang tua sadar bahwa emosi atau rasa perasaan yang meledak-ledak dengan dahsyatnya tidak mungkin bisa dihilangkan dengan cara mengingkari, atau dengan percakapan dan penalaran. Emosi atau rasa-perasaan yang sedang berkejang dengan dahsyat itu haruslah ditanggapi sebagaimana adanya. Emosi yang kuat yang diledakkan oleh putra-putri ada dirumah haruslah anda hadapi dengan sikap hormat dan disalurkan dengan baik, emosi itu apakah itu berupa marah, benci, cinta, gembira dan sebagainya akan membuat hidup kita penuh gaya dan getaran, cahaya dan kegembiraan.

Usaha yang bisa dilakukan untuk mewujudkan rasa-perasaan tanggung jawab pada anak dalam kehidupan dapat secara langsung diajarkan kepada anak. Nilai-nilai dan norma-norma itu dihirup oleh si

---

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 118

anak dan menjadi bagian dari dirinya melalui proses identifikasi yaitu si anak menyamakan dirinya dengan orang yang ia cintai dan ia hormati, serta berusaha meniru mereka.

Jadi kseimpulannya bahwa masalah rasa tanggung jawab pada anak, akhirnya akan berpulang pada orang tua sendiri, atau yang lebih tepat lagi ialah terpulang pada nilai-nilai dan norma-norma dalam diri orang tua.

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak**

Perbedaan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.<sup>59</sup>

Menurut Depkes (1994: 3), ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang optimal seorang anak, yaitu faktor dalam (intern) dan faktor luar (ekstern). *Pertama*, faktor dalam (intern), yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri baik faktor bawaan maupun yang diperoleh, termasuk faktor dalam ini antara lain: (a) hal-hal yang diturunkan dari orang tua; (b) unsur berpikir dan kemampuan intelektual; (c) keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsur hormonal), dan (d) emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu. *Kedua*, faktor luar (ekstern), yang meliputi keluarga, gizi, budaya, serta teman

---

<sup>59</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 71

sebaya atau teman bermain. Dari unsur keluarga sangat memengaruhi terhadap sikap dan tingkah laku anak. Karena sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, kemudian hubungan orang tua dengan anak, serta hubungan antara anggota keluarga dapat memengaruhi baik yang sifatnya menunjang atau bahkan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.<sup>60</sup>

#### **D. Hubungan Antara Konseling Behavioristik Dengan Perilaku Mencuri**

Dalam kegiatan konseling, konselor memegang peranan penting aktif dan langsung. Jadi hubungan antara konseling behavioristik dengan perilaku mencuri ini harus bekerja sama dalam melakukan aktivitas konseling, harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan konseling agar anak yang mempunyai perilaku mencuri harus memiliki motivasi untuk berubah.

---

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 72

### BAB III

#### DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

##### A. Sejarah Singkat Asal Usul Desa Meranjat

Meranjat adalah sebuah desa di kecamatan indralaya selatan kabupaten ogan ilir. Berdasarkan sejarahnya, desa meranjat berumur lebih dari 4 abad dan termasuk desa yang kaya akan nilai budaya warisan leluhur, tidak terkecuali kuliner dan logat bahasa yang khas.<sup>61</sup>

Konon menurut cerita asal usul nenek moyang desa ini adalah seekor harimau atau yang dikenal dengan usang rimau atau sang rimau. Cerita usang rimau ini didapat dari cerita orang tua-tua didaerah meranjat, masyarakat daerah meranjat menganggap cerita ini betul-betul terjadi dan usang rimau adalah merupakan asal-usul nenek moyang suku meranjat. Sampai sekarang makam usang rimau dianggap keramat dan masih banyak orang yang datang berziarah kesana.

Usang rimau semula berasal dari daerah lintang empat lawang, kemudian menetap didaerah meranjat yang selanjutnya merupakan cikal bekal nenek moyang suku meranjat. Kemudian sampai sekarang ada hubungan bahasa dan adat istiadat. Perlu pemerliharaan makam tersebut baik oleh masyarakat setempat maupun pemerintah.

---

<sup>61</sup>Abu Bakar, *Wawancara*, 24 September 2017 pukul 14.00

Asal usul ceritanya berawal ada pada sebuah cerita buyut Ni Ingsal Nyawa yang berasal dari dusun Lintang Empat Lawang karena malu dengan kakaknya yang tua Sibuku Nyawa, maka dia dan kakaknya yang menegah bernama Si Terang Nyawa merantau. Si Terang Nyawa ke sebelah barat sedangkan Ni Ingsal Nyawa ke timur.

Setelah berbulan-bulan Ni Ingsal Nyawa sampai di perantauan dan berdiam di desa Meranjat. Sudah beberapa tahun dia tinggal disini karena tingkah lakunya baik dan pemberani dan oleh kepala dusun bernama Rio Siropati yang berasal dari Banten. Ni Ingsal Nyawa ditunjuk sebagai kepala keamanan daerahnya (Meranjat). Walaupun perawakan Ni Ingsal Nyawa tidak kekar, malahan agak kerempeng, tetapi gerakannya sangat gesit. Matanya memancarkan sinar hipnotis yang mempesona, orangnya agak pendiam, tetapi kata-katanya bernas, dia di segani oleh kawan maupun lawan. Ditelapak kakinya terdapat penyakit bubul dan sangat mengganggu gerakannya, jalannya kadang terlihat agak terseok. Ada yang mengatakan bahwa gerakannya itu hanya dibuat-buat untuk mengelabui musuh bahwa dia adalah orang yang lemah dan mudah ditundukkan.<sup>62</sup>

Siropati kepala dusun Meranjat gemar memelihara kerbau, diantara sekian banyak kerbaunya ada seekor kerbau jantan yang perkasa, setiap diadakan aduan kerbau, kepunyaannya Siropati selalu menang dan pada akhirnya keganasan kerbau ini sampai ditelinga Sunan Palembang. Yang

---

<sup>62</sup>*Ibid*, Wawancara Pemangku Adat

gemar dan sering mengadakan bermacam-macam aduan, sunan Palembang mempunyai seekor harimau besar dan ganas yang baru ditangkap, dia ingin sekali memengadu harimau itu.

Siropati kepala dusun meranjat diperintah oleh sunan Palembang agar membawa kerbaunya yang terkenal melawan harimau itu ke Palembang, untuk diadu dengan harimau yang baru tertangkap itu, siropati memenuhi perintah itu tanpa membantah, dan Ni ingsal nyawa ditunjuk sebagai kepala rombongan.

Pada hari aduan yang sudah ditetapkan, manusia datang berjejal-jejal ingin menyaksikan pertunjukkan yang mengerikan itu, menuju arena yang sudah dibangun sedemikian rupa. Setelah segala sesuatu telah siap maka dalam keheningan yang mencenkam, kerbau siropati dimasukkan ketengah gelanggang dan suasana lebih mencenkam lagi ketika harimau ganas itu dikeluarkan dari kurungannya, semua penonton menarik nafas panjang, merasa takut dan ngeri, harimau itu berjalan lambat-lambat tapi pasti menuju dimana kerbau berada. Sementara kerbau perkasa itu, mengais-ngais tanah dan mendengus keras-keras membuat debu berterbangan ke udara.<sup>63</sup>

Kini kerbau dan harimau itu sudah berhadap-hadapan, harimau mengeram-geram sambil mengambil ancang-ancang dan meliukkan badannya bersiap untuk menerkam kerbau sedangkan kerbau menatap lekat sambil mendengus-dengus keras, menundukkan kepala siap menyambut

---

<sup>63</sup>*Ibid*, Wawancara Pemangku Adat

terkaman harimau itu dengan tandukkan yang runcing. Sementara itu terdengar suara penonton mulai menghasut binatang yang sedang menyabung nyawa itu. sejurus kemudian pergulatan seru terjadi, dengan kuku yang panjang dan runcing-runcing sang harimau langsung menerkam si kerbau, dan setiap serangan yang datang kerbau berkelit sambil memutar tubuhnya dan mengandalkan tanduknya yang runcing.

Pergulatan cukup lama darah mulai keluar dari tubuh kerbau, begitu juga dari tubuh harimau, semakin banyak darah yang keluar dari binatang ini semakin menggema membela langit suara penonton. Suatu ketika harimau melancarkan serangan yang sangat berbahaya yang mengarah pada bagian-bagian tubuh kerbau yang lemah, serangan itu rupanya menntukan nasib kerbau perkasa itu. dia mengoyang-goyangkan kepalanya dengan keras untuk melepaskan kuku dan taring harimau yang menancap di lehernya, tapi tidak berhasil. Setelah berputar-putar sebentar tubuhnya yang besar dan gagah itu roboh jatuh kebumi. Sorak dan pekik penonton seperti gila tapi ada juga yang diam terpana. Kengerian yang mengesankan. Sementara itu disisi lain sunan Nampak senang tertawa-tawa sambil menunjukkan jempolnya pada harimaunya yang keluar sebagai pemenang. Dalam suasana yang gegap gempita itu, tiba-tiba Ni Ingsal nyawa melesat dengan cepat ketengah gelanggang, terus menuju kehadapan sunan yang berada dipanggung kehormatan. Orang yang menyaksikan menjadi terkejut dan heran, dan ada yang berteriak-teriak menyuruhnya dengan cepat-cepat keluar dan

menghindar dari arena, orang-orang itu mengkhawatirkan keselamatan nyawanya.<sup>64</sup>

Melihat ada orang yang berani memasuki gelanggang, harimau dari kejauhan Nampak mengeram-ngeram dan mengaum sambil mengangaakan mulutnya, memperlihatkan giginya yang runcing-runcing. Sementara itu Ni Ingsal Nyawa kini ia telah ada diadapan sunan Palembang yang berjarak cukup terdengar untuk bicara karena sunan berada diatas podium yang dikelilingi oleh kawat pengaman dan Ni Ingsal berkata pada sunan “ampun beribu ampun baginda, perkenankanlah beta melawan harimau i! “apa katamu?. kau ingin melawan harimau yang ganas it! sedangkan kerbau yang perkasa itu saja habis dikoyak-koyaknya, mustahil badanmu yang kecil dan sekurus ini dapat melawannya, kau ini sudah benar-benar gi” kata sunan tidak percaya dan sedikit marah. “tapi beta akan mencobanya, baginda beta mohon perkenankanlah baginda, beta merasa malu kerbau yang kami bawa sejauh itu dari desa ternyata mati dalam pertarungan”. Ni Ingsal Nyawa terus memohon dan mendesak. “jadi kau berasal dari dusun lintang? Tanya sunan kemudian. “benar baginda” jawab Ni Ingsal Nyawa. “apa sudah kau pikirkan akibatnya/. Kau akan mati dikoyak-koyaknya. Lanjut sunan, tapi dalam hatinya dia merasa kagum atas keberanian Ni Ingsal Nyawa.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>*Ibid*, Wawancara Pemangku Adat

<sup>65</sup>*Ibid*, Wawancara Pemangku Adat

Ketika mereka lagi berbicara dengan mengeram harimau tadi berjalan menuju tempat Ni Ingsal nyawa berada melihat ini sunan menyuruh Ni Ingsal Nyawa naik keatas panggung melalui sebuah tangga, setelah berada dihadapan sunan Ni Ingsal kembali mengulangi perkataannya. “sekali lagi beta mohon perkenankan dan izinkanlah beta untuk melawan harimau itu baginda “kau betul-betul ingin mencobanya? Tapi kau jangan menyesal nant” sunan menjawab tersinggng. “beta akan melakukan baginda dengan mantap Ni Ingsal berkata. Semua orang menanti hasil pembicaraan itu ternyata sunan mengizinkan, dan pertarungan antara harimau dan Ni Ingsal Nyawa di mulai. Setelah Ni Ingsal Nyawa mendapat perkenan sunan dengan gerakkan yang lamban setengah berjingkrat karena penyakit bubul yang ada di bawah telapak kakinya, dia terjun ketengah gelanggang. Semua penonton memusatkan perhatiannya kepada harimau dan Ni Ingsal keduanya sudah berhadapan. Ni Ingsal Nyawa dengan keris ditangan kanannya menatap harimau. Sedikit pun Ni Ingsal Nyawa tidak berkedip menatap dengan tajam mata harimau yang ganas itu. harimau itu meliuk-liukkan badanya kekanan, mengatur ancang-ancang untuk menerkam dan bet seperti sebuah bayangan saja harimau itu menerkam dengan kukunya yang tajam terarah kepada Ni Ingsal Nyawa dapat mengelakkan serangan harimau itu. semua penonton juga sunan serta pembesar istana menarik nafas melihat adegan yang mengerikan ini. Setelah sama-sama memutar badan kembali keduanya berhadap-hadapan harimau itu jadi tambah geram karena serangannya dapat dielakkan oleh Ni

Ingsal, dengan secepat kilat harimau kembali menerkam dan suara penonton terpekik ngeri ketika badan Ni Ingsal Nyawa terhuyung-huyung kena sambaran kuku harimau itu. tapi rupanya kuku harimau itu hanya mampu mengoyak baju yang dipakai Ni Ingsal Nyawa dan sedikit berobek kulitnya.

Pada terkaman ketiga Ni Ingsal Nyawa tidak lagi mengelak. Tapi terkaman bernafsu harimau itu disambutnya dengan keris terhunus ditangan kananya. Pada waktu itu terdengar raungan yang keras dan dahsyat dari harimau, ternyata keris Ni Ingsal Nyawa telah bersarang diperut harimau itu, yang kemudian diangkatnya tinggi-tinggi diputar-putarnya untuk dipertontonkan kepada semua penonton yang ada kemudian dijatuhkannya ketanah. Hanya sebentar harimau ganas itu menggeliat-geliat, akhirnya mati tidak berkutik lagi. Ni Ingsal Nyawa sambil menghapus-hapus darah yang melekat ditangannya terus berjalan menghadap sunan yang duduk dipanggung kehormatan. Sorak-sorai penonton bergemuruh bagai derap kuda di padang rumput, semuanya memuji akan ketangkasan dan kehebatan Ni Ingsal Nyawa. Sunan kemudian bicara pada Ni Ingsal Nyawa yang ada dihadapannya. “kau sungguh hebat Ni Ingsal Nyawa, kau lebih tangkas dari harimau aku ingin memberimu nama bar, sesuai dengan kegagahanmu yaitu Usang Rimau atau Anak Rimau. Usang adalah panggilan orang yang sangat

dihormati dan disegani karena kesaktiannya, nama inilah yang dipakai Ni Ingsal Nyawa sampai dia wafat.<sup>66</sup>

Kemengan Ingsal Nyawa dalam pertarungannya melawan harimau terus menjadi buah bibir, lelaki ini kembali kedusunnya, lintang yang dahulu dikenal sebagai sukaperna, baik lintang maupun meranjat terus berkembang. Penduduknya bertambah karena kedatangan orang-orang dari tempat lain.

## **B. Letak Geografis Desa Meranjat**

Desa Meranjat merupakan salah satu dari desa-desa yang berada di kecamatan indralaya selatan kabupaten ogan ilir.<sup>67</sup> Dengan luas wilayah 574 Ha. Secara geografis meranjat ini merupakan sebuah desa yang berada di antara desa beti dan tanjung batu.<sup>68</sup>

Adapun batas wilayah desa meranjat sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan muara meranjat

Sebelah selatan berbatasan dengan kayu agung

Sebelah barat berbatasan dengan indralaya

Sebelah timur berbatasan dengan tanjung batu

## **C. Struktur Pemerintahan Desa Meranjat**

Pemerintahan Desa sebagai konsep pemerintahan dan alat untuk mencapai tujuan negara sebagaimana digariskan dalam undang-undang dasar 1945, berfungsi sebagai alat desa itu sendiri untuk menyelenggarakan urusan

---

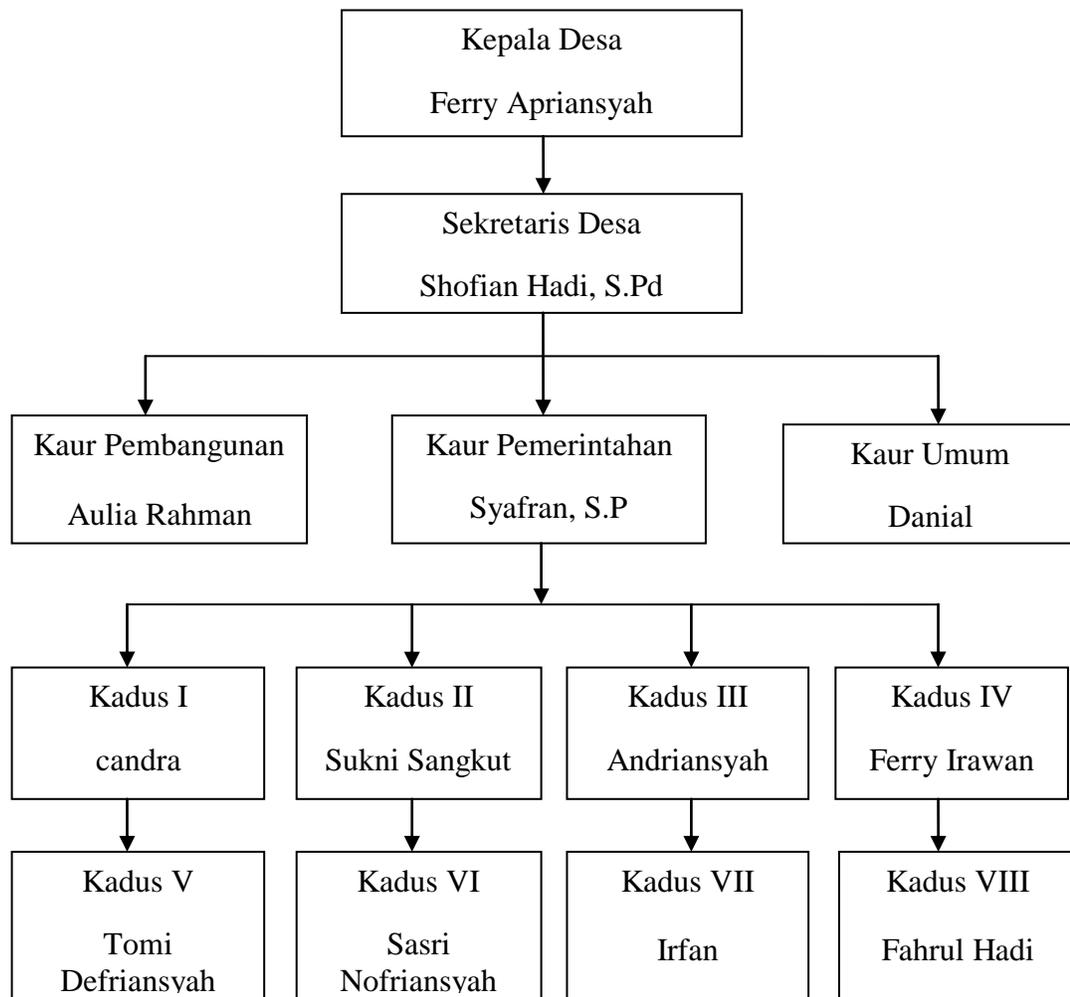
<sup>66</sup>*Ibid*, Wawancara Pemangku Adat

<sup>67</sup>Shofian Hadi, *Wawancara*, 25 September 2017 pukul 13.50 Wib

<sup>68</sup>Denial, *Wawancara*, 26 September 2017 pukul 14.00 Wib

rumah tangga desa tersebut. Untuk memperoleh pemerintahan desa yang kuat dan mempunyai jangkauan administrasi yang berdaya guna dan hasil guna, maka susunan organisasi pemerintahan desa harus disusun sederhana dan objektif agar mudah diselenggarakan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Struktur Pemerintahan Desa Meranjat.<sup>69</sup>



<sup>69</sup>Ferry Aprinsyah, *Wawancara*, 29 September 2017 pukul 14.36

Kepala desa berkedudukan sebagai alat pemerintahan desa dan unit pelaksanaan pemerintahan di atas desa, sesuai dengan kedudukan tersebut, kepala desa mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri, menjalankan urusan pemerintahan, membantu dan membina masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa.

Adapun tugas-tugas pemerintahan yang ada di desa Meranjat I sebagai berikut:

1. Kepala Desa merupakan kepala pemerintahan tertinggi di desa yang berkedudukan di bawah camat, ia mempunyai tugas dan kewajiban untuk memimpin dan menyelenggarakan pemerintahan desa, membina kehidupan masyarakat desa dan membina perekonomian masyarakat desa.<sup>70</sup>
2. Sekretaris Desa merupakan orang yang membantu kepala desa dalam menyelenggarakan administrasi, menjalankan surat menyurat, kearsifan dan laporan, melaksanakan urusan keuangan, melaksanakan urusan administrasi di bidang pemerintahan dan keamanan, pembangunan dan masyarakat, melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa berhalangan melaksanakan tugas.

---

<sup>70</sup>*Ibid*, Wawancara Kades

3. Kepala Urusan Pembangunan merupakan sebagai unsur pelaksanaan tugas kepala desa dalam bidang pembangunan yang mempunyai fungsi dibidang pertanian, perkebunan dan bidang sarana dan prasarana desa.
4. Kepala Urusan Pemerintahan adalah orang yang membantu tugas kepala desa dalam bidang pemerintahan yang berfungsi membantu kepala desa di bidang keamanan, ketertiban dan ketentraman desa.
5. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat atau Umum merupakan sebagai unsur pelaksanaan tugas kepala desa di bidang sosial dan budaya, di bidang pertanian dan lembaga-lembaga adat.
6. Kepala Dusun adalah orang yang mempunyai tugas menjalankan kegiatan kepala desa dalam kepemimpinan kepala dusun di wilayah kerja masing-masing. Kepala dusun mempunyai fungsi menjalankan kegiatan pemerintahan dan pembangunan serta pembinaan, ketentraman, dan ketertiban wilayah kerjanya, melaksanakan peraturan desa di wilayah kerjanya, dan melaksanakan kebijakkan kepala desa.

#### **D. Kondisi Objektif Desa Meranjat**

1. Jumlah Penduduk Meranjat berjumlah  $\pm$  3.500 jiwa.<sup>71</sup>

Tabel 1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa

---

<sup>71</sup>*Ibid*, Wawancara Kades

1	Laki-laki	1.850 Jiwa
2	Perempuan	1.650 Jiwa
Jumlah		± 3.500 Jiwa

Tabel 2

Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Fase	Jumlah Usia
1	Bayi	35 orang
2	Balita	237 orang
3	Anak-anak	1.151 orang
4	Remaja	1.398 orang
5	Dewasa	460 orang
6	Lansia	220 orang
Jumlah		± 3.500 orang

## 2. Ekonomi Masyarakat

Tabel 2

Kategori ekonomi.<sup>72</sup>

No	Kategori Ekonomi	Jumlah KK
----	------------------	-----------

---

<sup>72</sup>*Ibid*, Wawancara Kades

1	Menengah ke bawah	2.400 KK
2	Menengah ke atas	1.100 kk
Jumlah		± 3.500 kk

### 3. Pendidikan

#### a. Sarana pendidikan di desa meranjat

Tabel 3

Sarana pendidikan atau nama sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	Paud Nabila Meranjat	1 buah
2	Tk Nurul Hasanah Meranjat	1 buah
3	Tk Muhammadiyah Aisiyah Meranjat	1 buah
4	Sd N I Meranjat	1 buah
5	Sd N 2 Meranjat	1 buah
6	Sd Muhammadiyah meranjat	1 buah
7	Smp N 1 Meranjat	1 buah
8	Mts Muhammadiyah Meranjat	1 buah
9	Smk N 1 Meranjat	1 buah
Jumlah		9 buah

- b. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan Terakhir Desa Meranjat.<sup>73</sup>

Tabel 4

## Jumlah penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat	Jumlah Orang
1	Tamat Sekolah Dasar	178 Orang
2	Tamat Sekolah Menengah Pertama	297 Orang
3	Tamat Sekolah Menengah Atas	1.101 Orang
4	Tamat Perguruan Tinggi	369 Orang
5	Belum Sekolah	973 Orang
6	Sedang Sekolah	582 Orang
Jumlah		± 3.500 Orang

## 4. Status Pekerjaan Desa

Meranjat merupakan masyarakat pedesaan umumnya. Sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani perkebunan, persawahan, pedagang, serta pegawai negeri sipil, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>73</sup>*Ibid*, Wawancara Kades

Tabel 5  
Jenis mata pencaharian.<sup>74</sup>

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani Karet	91 Orang
2	Petani Padi (Sawah)	25 Orang
3	Pedagang	244 Orang
4	Pegawai Negeri Sipil	225 Orang
5	Belum bekerja/Pengangguran	1.312 Orang
6	Ibu Rumah Tangga	550 Orang
7	Sopir	75 Orang
8	Pelajar	582 Orang
9	Mahasiswa	431 Orang
Jumah		± 3.500 Orang

#### 5. Kondisi Keagamaan

Seluruh penduduk Desa Meranjat menganut Agama Islam, sarana Ibadah

Keagamaan di desa meranjat yaitu sebagai berikut:

---

<sup>74</sup>*Ibid*, Wawancara Kades

Tabel 6  
Sarana keagamaan.<sup>75</sup>

No	Jenis Sarana Keagamaan	Nama Masjid atau Mushollah	Jumlah
1	Masjid	Masjid Jamik Darussholihin	1 buah
2	Masjid	Masjid Al-Istiqomah	1 buah
3	Mushollah	Mushollah Hubbul Wathan	1 buah
4	Mushollah	Mushollah Ar-Rahman	1 buah
Jumlah			4 buah

#### 6. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di desa meranjat terdapat dua tempat praktek bidan dan terdapat 2 buah posyandu untuk balita.

#### 7. Sarana Olahraga

Tabel 7  
Sarana olahraga

No	Jenis Olahraga	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	1 buah
2	Lapangan Bola Volly	1 buah
3	Lapangan Badminton	1 buah
Jumlah		4 buah

---

<sup>75</sup>*Ibid*, Wawancara Kades

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Identitas Subjek

“Mi” (insial) adalah seorang anak umur 12 Tahun, ia dilahirkan di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 3 Maret 2007, anak ke 5 dari 6 bersaudara ini dibesarkan di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. “Mi” adalah anak dari bapak Asep dan Ibu Eti, ia berasal dari keluarga sederhana.

Riwayat pendidikan “Mi” di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir pada saat masuk Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2011 pada saat itu ia berusia 5 Tahun, ia sangat mudah ketika memasuki Sekolah Dasar (SD) ,dan lulus pada Tahun 2016 pada usia 11 Tahun tepat 7 Tahun ia lulus Sekolah Dasar (SD), tetapi kemudian ia tidak melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) lagi, dikarenakan ia tidak terurus oleh sang nenek ditambah terkendala dana karena “Mi” pada waktu itu di urus oleh sang nenek, orang tua nya pun tidak sama sekali mengurusnya, sang nenek hanya bisa merawat dan memberi makan cucunya.

Keadaan “Mi” sangatlah prihatin ketika ia tinggal bersama neneknya dari lahir hingga saat ini, karena ibu dan ayahnya tidak

mengurusnya, terlebih lagi sang neneknya pun sering sakit-sakitan, “Mi” biasanya memasak nasi serta makanan untuk sang nenek. Ibunya bekerja dimalaysia dan ayahnya sampai sekarang tidak pernah bertemu dengan “Mi”, mungkin pengakuan dari sang ibu, ayahnya berada di Jawa. Ibunya “Mi” pulang ke meranjat kadang 7 Tahun atau 8 Tahun lamanya, pengakuan dari sang nenek ibu “Mi” dulu pernah mengalami koma selama 45 hari dikarenakan kecelakaan bermotor sewaktu pulang dari sekolah saat beliau berusia 17 Tahun, mungkin dari situ ibu “Mi” agak merasa kurang normal sehingga berapa kali melahirkan tanpa suami, dan pulang bawa anak tanpa suami juga, dan “Mi” termasuk salah satunya.

“Mi” memiliki hobi bermain game, bercita-cita ingin menjadi pesepak bola atau pemain bola, makanan favoritnya ialah pempek goreng dan minuman favoritnya ialah teh gelas. Berat badan “Mi” 30 kg tinggi badang 138 kulit hitam manis dan rambut lurus hitam, mempunyai raut muka lonjong.

Dalam pola tidur “Mi” jarang sekali tidur tepat waktu bisa dibilang tidak teratur, karena menurut pengakuannya ia lebih banyak menghabiskan waktu tidur diluar rumah atau tidur di tempat orang lain atau tidur di sembarangan tempat seperti tidur di teras orang, dipomondokkan, biasanya ia tidur waktu siang itu dikit karena banyak dihabiskan untuk bermain bersama teman-temannya, dan malam hari pun tidur sekitar pukul 12.00-06.00 wib.

Dalam hal belajar ketika ia masih duduk dibangku sekolah dasar (Sd) dulu ia sangat pintar, cerdas dan pandai berbicara, sedangkan dalam hal bergaul ia terkadang salah memilih pergaulan terlebih ia berteman dengan orang yang lebih dewasa dari dia, sehingga pengaruh nya terkadang sangat cepat di tiru atau dilakukannya seperti merokok, dan berjudi terutama.

## 2. Perilaku Mencuri

### a. Motif

Keadaan atau dorongan anak inisial “Mi” yang membuat ia mencuri uang atau barang milik orang lain, terkadang tanpa ia sadari bahwa perbuatan tersebut sangatlah tidak baik bahkan dibenci oleh orang lain, tetapi ia merasa hal tersebut karena keinginan-Nya belum terpenuhi, makanya dia nekat mencuri.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada anak inisial “Mi

“aku tu kalo soal duit selalu kurang yuk, misalnya nak beli mainan, terus beli makanan, itulah nenek aku ni ngasih duit galak 2 ribu, mano cokop, kadang raso nag marah ado, kesal ado, yo sudah ujung-ujungnya aku maling yuk, hehehehe.”<sup>76</sup>

Hasil wawancara pada keluarga (nenek)

“Ehmmmm,, hehehe nenek tu bukannya dak galak ngenjokke duit banyak cun, tapi taulah secaro budak itu kalo dikasih duit lebih, nak bejudi be gawe dio tu, dio tu biaso galak ngaku-ngaku ke urang kalo ketawan maling, pasti yang diomongke dio tu kurang duitlah, tak dikasihlah, apo bae yang diomongke sama “Mi”, kadang-kadang nenek tu ngasih duit waktu itu

---

<sup>76</sup> Wawancara Anak Inisial “Mi” Pada Tanggal 20 September 2017

pernah lebih, tapi percuma bae cun, duit itu habis oleh dijudikan, itulah kalo nenek tu kadang bukannya dak galak ngenjok, percuma bae ngenjok dio duit banyak tu, cag 2 ribu kan wajar cun, hehehe.”<sup>77</sup>

#### Hasil wawancara pada Pak Kades

“Yo mungkin yang aku tau “Mi” tu galak bejudi, nah makde nyo tu kadang ngasih duit dikit, yo wajarlah bukannya dag galak ngenjok tapi kelakuan cucunyo cag itu, kalo nag dipikir-pikir aku kadang kasianlah liat dio tu, lah kapoknyo dio itu nag dijudikan oleh dio, jadi percuma bae nag ngenjoknyo duit, kan awalnya aku tak tau, kalu be memang ado nian neneknyo tak pernah ngenjok, yo sudah bukan nengar kabar bae, liat nian secara langsung kelakuan budak itu dek, yo duit dari neneknyo kurang nag dijudikenyo lamao-lamo maling, itulah dorongannyo tadi.”<sup>78</sup>

#### b. Emosi

Keadaan emosi anak inisial “Mi” saat keinginan nya belum terpenuhi terkadang ia sering marah, kesal terhadap neneknya yang memberi uang tidak cukup, hal ini yang membuatnya untuk nekat mencuri uang orang lain.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada anak inisial “Mi”

“Ahahah, marah nian aku yuk, kesal nenek aku ni ngasih duit kadang takdo, kadang negenjok duit Cuma 2 ribu sehari, mano cokop yuuuk nag beli maianan, raso nak nangis ado, yo kesal lah yuk, makonyo aku maling tu”.<sup>79</sup>

#### Hasil wawancara pada keluarga “Mi” (nenek)

“dak tau dengan kelakuan budak itu, di marahi makde nyo terkadang dijawabnyo, awak kecik, yo makde ni galak

---

<sup>77</sup> Wawancara Keluarga “Mi” (Nenek) Pada Tanggal 20 September 2017

<sup>78</sup> Wawancara pada Pak Kades Pada Tanggal 22 September 2017

<sup>79</sup> Wawancara Pada Anak Inisial “Mi” Pada Tanggal 20 September 2017

ngenjok apo adonyo bae cun, namonyo jugo makde ni masih makan gaji pensiun almarhum laki makde dulu, jadi wajar makde ngenjok duit dikit, yo makonyo dio tu tau keadaan makdenyo ni, apolagi lah tuo, galak sakit-sakitan ditambah lombo, yo nenangar dikit jangan lagi galak maling duit urang tu”<sup>80</sup>.

Hasil wawancara pada keluarga “Mi” (paman)

“kurang ajar nian anak itu tu, masalahnyo makdenyo dio tullah galak dimarahinyo, yo pacaklah maksud aku tu jadilah dikasih duit secokopnyo, lah dienjok makan, bukan dak dienjok makan, dio ngomong galak dengan urang tu buat-buat bae kalo dio jarang dikasih makan lah, jarang dikasih duit lah padahal makdenyo ni sering negnjok dio duit, yo ado waktu itu kendaknyo diturutinyo, eh katawan retinyo tu bejudi gawe budak itu, yo makonyo duit bejudi tu dag cokop ujung-ujungnyo galak maleng”<sup>81</sup>.

Hasil wawancara pada Kepala Desa (Kades)

“Kalo kelakuan dio tu sehari-hari cak biaso bae, nakal iyo pernah bebala sesamo kawan dio tullah oleh nak meraskan kawannyo tu nak minta duit marah-marahlah,, maleng lah sering, bejudi apo lagi, kawan tu yang lah besak dari dio, iyo dak wajarlah, kalo ado orgen tunggal lah melok pulok gawe urang besak dari dio bejoget misalno”<sup>82</sup>.

Dan berdasarkan hasil observasi pada anak insial “Mi” bahwa pada saat pertama wawancara hingga saat ini pun orangnya secara emosional memang sifatnya terkadang suka marah-marah kepada sang nenek atau pun yang lainnya, jika keinginan belum terpenuhi.

---

<sup>80</sup> Wawancara Pada Keluarga “Mi”( Nenek) pada tanggal 20 September 2017

<sup>81</sup> Wawancara Pada Keluarga “Mi” (Paman) Pada Tanggal 26 September 2017

<sup>82</sup> Wawancara Pada Pak Kades Pada Tanggal 22 September 2017

c. Orientasi

Anak inisial “Mi” ini tidak peduli keadaan yang akan datang seperti apa nantinya, yang terpenting ia saat ini kebutuhannya terpenuhi tanpa disadari bahwa perbuatannya itu merupakan hal yang tidak baik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara anak inisial “Mi”

“emmmm,,,dak tau lah yuk cak mano kageklah, yang penting kebutuhan aku ni cokop bae untuk mak iko ari ni, dak peduli gek lah, aku maleng jugo dak katek keluarga yang peduli, apo aku iko dikasih duit lebih setelah aku galak maleng, yo caknyo takdo ngasih tambah ado, yo dibiarkan bae, dak tau yuuuk nasib aku cag mno kedepannyo ni”.<sup>83</sup>

Hasil wawancara pada keluarga “Mi” (nenek)

“hehehe nak cak mano bae nasibnyo, nenek lah payah nidik dio tu terserah diolah, ditegor masih galak ngulang, yo malaklah lamo-lamo, dah biarkanlah dio ngapoi”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara pada pak kades

“emmm,,, kalo yang nidiknyo tu bebenar nian, iyo mungkin faktor makdenyo lah tuo, jadi lah agak kesal ngurusinyo, ditambah anak itu tu, kurang kasih sayang taknaro nian kasih sayang dari urang tuo nyo, jadi itulah penyebab dio tu, seandainyo ado yang galak meluroi dio, yo pasti anak itu tu nurut bae, kurang kasih sayangnya, iyo cak mano masa depan dio tu meng taknaro yang ngurusinyo yo terlantar terus cak itu lah, maling tambah jadi, terkadang kasianlah, aku ngambeknyo keluargonyo banyak, yo untuk po yang berperan disiko seharusnya keluargonyo, ini malah dibiarkan bae”.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara Pada Anak Inisial “Mi”, Pada Tanggal 3 Oktober 2017

<sup>84</sup> Wawancara Pada Keluarga “Mi” (nenek), Pada Tanggal 3 Oktober 2017

<sup>85</sup> Wawancara Pada Pak Kades, Pada Tanggal 22 September 2017

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mencuri pada anak

Faktor yang mempengaruhi tindakan mencuri pada anak ada dua faktor yaitu:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri anak tersebut terkadang ia merasakan di saat anak seusia dia memiliki keluarga yang utuh seperti ayah dan ibu, sedangkan ia merasakan saat-saat itu sangat di nanti nya tetapi ia mengatakan bahwa hidupnya saat itu hanya bergantung pada sang nenek saja, dulu ia merasa sangat kesal, marah, iri, bahkan kasih sayang kedua orang tua saja tidak ada sama sekali, sekalipun keluarga dari pihak ibu atau ayahnya pun tidak ada yang mau mengurusnya tiba pada saat itu pun perilaku menyimpang pun menghampirinya untuk berani mencuri uang orang lain.

Hasil wawancara pada anak inisial “Mi”

“ehmmmm,,taknaro yuuk kasih sayang tu, terkadang iri nian yuuk aku liat kawan aku disayang oleh urang tuonyo, dikasih duit balanjo cokop, nak makan lemak, nah aku ni malah dikasih duit kuranglah, makanan kadang ado kadang taknaro, lemak lah takdo, iyo nak meli ujung-ujungnya taknaro duit akhirnya aku maleng duit urang”.<sup>86</sup>

Hasil wawancara pada Keluarga “Mi” (nenek)

“cak iko waktu dio ngomong ke makdenyo kemarin tu kato nyo lemak nian meliat budak itu disayang urang tuonyo, lengkap pulok, duit cokop, makanan lemak, itu waktu dio

---

<sup>86</sup> Wawancara Pada Anak Inisial “Mi”, Pada Tanggal 30 September 2017

marah samo makde, dio ngomong cak itu dengan makde, ngapo lah aku cag iko, sambil nangis con”.<sup>87</sup>

Hasil wawancara pada pak kades desa meranjat

“kalo nak dipikir-pikir umur budak cak itu pasti ado raso iri yang timbol, apalagi dio liat kasih sayang kanco dio yang ado dari urang tuonyo, mano pulok duit yang di enjok urang tuonyo tu cokop, nah itulah ditambah dio cak iko timbulah raso nak maling, eheheh.”<sup>88</sup>

b. Faktor Eksternal

faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang muncul akibat pergaulan salah yang terjadi pada anak inisial “Mi”, pada saat itu uang di curi pun di jadikan bahan untuk berjudi bersama orang yang lebih dewasa dari anak tersebut di tambah lagi rekan-rekannya sering mengajak anak tersebut untuk bergabung berjudi bersama mereka.

Hal ini sejalan dengan wawancara pada anak inisial “Mi”

“emmmm,, iyo yuk aku ni dak diuros oleh keluarga aku, mano galak cak mamang aku nak ngurusin aku, aku be lagi pernah dibuang oleh nyo dulu, terus bibik aku jugo dak galak ngurusin aku iko, makde aku nil ah tuo yuk, lemanlah tidok di luar, galak tidok ditempat kanco, ditambah duit taknaro pas tidok dirumah urang yo sudah aku diam-diam maling duit dirumah kancoku, nah pas lah ketawan mak nyo kanco ku tu tak lagi kalo aku bekawan samo anaknyo lagi”.<sup>89</sup>

Hasil wawancara pada keluarga “Mi” (nenek)

“keluarga tu bukannyo dak galak ngurusin dio, dio tu nakal, terus nak maling bae gawe dio tu, nak bebala, duit nak dijudikan, mano tahan urang nak meruroinyo, ay siapa galak,

---

<sup>87</sup> Wawancara Pada Keluarga “Mi” (nenek), Pada Tanggal 30 September 2017

<sup>88</sup> Wawancara Pada Kepala Desa Meranjat (FA), Pada Tanggal 31 September 2017

<sup>89</sup> Wawancara Pada Anak Inisial “Mi”, Pada Tanggal 1 Oktober 2017

makde ni oleh kasian bae, selain makde ini siapa lagi, lemanlah terlantar bae gawe budak itu, kadang galak nengar kabar tu dari urang cucon kamu tu setop lah maling duit tu, yo makde ngomong yo kagek diomongke, dalam mati makde ni diomongke jugo dak galak nengar budak itu, jadi percuma bae,emmm”<sup>90</sup>.

Hasil wawancara pada keluarga “Mi” (paman)

“hehehe, pernah nagjak nyo tinggal dirumah, eh gawe dio nak bebala bae dengan anak ku tu, teros masih lah ku tegor, sudah sekali tak lagi, teros bebala lagi dak akorlah, ditambah duit bini aku kadang galak ilang diambeknyo, sudah ku baleke lagi dengan umak ku”<sup>91</sup>.

Hasil wawancara pada Kepala Desa Meranjat

“keluargonyo ado dari pihak umaknyo tu, seharusnya dio tu diambek mamang po bibiknyo nah, jangan dibiarkan bae budak itu, lamo-lamo bahayo jugo po lah besak kaginyo, kasian jugo nasib dio tu, yo terkadang dio maling jugo karno kurang perhatian dari urang tuo yo taroklah yang menjadi urang tuo dio tu keluarga kan makde dio tu lah tuo wajarlah kadang teruro kadang takdo, nah seharusnya yang jadi tanggung jawab disiko yo bibik samo mamangnyo tullah”<sup>92</sup>.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada anak inisial “Mi”

“emmm,, heheheh ado yang dak galak bekanco dengan aku ni yuk gara-gara umaknyo melarang aku bekawan samo anaknyo, jadi anaknyo nurut-nurut bae, teros kalo bejudi tu kadang-kadang yuk, nak nyiapkan duit dulu baru bejudi, tunggu duit banyak iyo galak aku bejudi”<sup>93</sup>.

Hasil wawancara pada keluarga “Mi” (nenek)

“mungkin lah malak galo urang dengan dio tu, daahhh sudahlah ai, kadang tu makde nil ah jere nengar laporan dari urang terutama, teros bejudi apo lagi, kesal nia kadang makde

---

<sup>90</sup>Wawancara Pada Keluarga “Mi” (nenek), Pada Tanggal 1 Oktober 2017

<sup>91</sup>Wawancara Pada Keluarga “Mi” (paman), Pada Tanggal 5 Oktober 2017

<sup>92</sup>Wawancara Pada Kepala Desa (FA) Meranjat, Pada Tanggal 31 September 2017

<sup>93</sup>Wawancara Pada anak inisial “Mi”, Pada Tanggal 1 Oktober 2017

ni ngapo pulok yang lah tuo-tuo itu galak ngajaknyo lah tau taknaro duit, eh malah di ajak gawe dak bener tadi, terserahlah”.<sup>94</sup>

Hasil wawancara pada tanggal masyarakat (teman “Mi”)

“ahahah, dio tu galak maling tullah gawenyo, galak bejudi, galak bebala nak memeras minta duit ke kami misalnyo, cak itu lah dio tu”.<sup>95</sup>

Hasil wawancara pada masyarakat “A”

“hehehe lah biaso nian kelakuan anak itu tu, bejudi iyo, nakal lah iyo, maling apo lagi, yang aku heran tu hobbi pulok bejudi dengan urang lah besak, payyo ditegorlah apo keluargonyo tu”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara pada Kepala Desa Meranjat

“lah dari pergaulan lah salah budak itu tu, galak bejudi, kadang aku galak ngomongke dengan dio tu percuma bae takdo didengarnya”.<sup>97</sup>

#### **4. Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri pada anak insial “Mi”**

Tahap atau proses awal konseling behavioristik yang paling utama ialah merumuskan masalah yang dialami klien dan menetapkan apakah konselor dapat membantu pemecahannya atau tidak, artinya mencari tahu penyebab latar belakangnya masalah anak inisial “Mi” ini mencuri, baik latar belakang dari keluarganya, lingkungan sekitar saat ia berinteraksi atau pun lingkungan sekolahnya dulu, kunci dari tahap awal ini adalah keterbukaan

---

<sup>94</sup> *Wawancara* Pada Keluarga “Mi” (nenek), Pada Tanggal 1 Oktober 2017

<sup>95</sup> *Wawancara* Pada Masyarakat (teman “Mi”), Pada Tanggal 6 Oktober 2017

<sup>96</sup> *Wawancara* Pada Masyarakat “A”, Pada Tanggal 7 Oktober 2017

<sup>97</sup> *Wawancara* Pada Kepala Desa “FA” Meranjat , Pada Tanggal 7 Oktober 2017

klien dalam merumuskan masalahnya dalam arti mengungkapkan dengan jujur, baik dari hati, perasaan, emosi, pikiran dan pengalamannya, jika suatu hubungan konseling sudah terjalin dengan baik maka langkah berikutnya yang dilakukan peneliti ialah mendefinisikan masalah kenapa ia melakukan atau mencuri uang atau barang milik orang lain, tugas konselor yang paling utama ialah membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Sedangkan tahap berikutnya ialah konselor memegang sebagian besar tanggung jawab atas kegiatan konseling, khususnya tentang teknik-teknik yang digunakan dalam konseling behavioristik, tekniknya ialah latihan asertif artinya dimana teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakan naya itu salah atau benar, sedang desensitisasi sistematis merupakan teknik konseling behaviorial yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks, pengkondisian aversi teknik ini digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk, serta pembentukan tingkah laku model yang artinya dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk, jadi konselor disini sangat memegang tanggung jawab atas kegiatan konseling disini.

Sedangkan dari tahap akhir dalam konseling behavioristik ialah konselor disini mengontrol proses konseling dan bertanggung jawab atas hasil-hasilnya.

## **5. Evaluasi dan Follow Up**

Penanganan masalah “Mi” dapat dilakukan dengan memberikan konseling secara bertahap dan berkelanjutan untuk memotivasi agar ia mau mengembangkan potensi dirinya dan mencari suasana baru yang menjadikan ia lebih percaya diri, jujur dalam menjalani hidupnya.

“Mi” perlahan-lahan sudah merasakan perubahan sistem perilaku dengan merubah akar-akar keyakinan “Mi” yang mempunyai perilaku menyimpang seperti mencuri, ia melepaskan lingkungan yang buruk menggantinya dengan lingkungan yang baik. hal ini disampaikan oleh orang tua angkat “Mi” saat ini bahwa kondisi “Mi” sekarang sudah mulai menemukan kasih sayang dari orang tua angkatnya, kebutuhan akan makanan, dan mainan juga terpenuhi dan sekolah pun juga akan menunggu untuk memulainya kembali dan mamasukannya ke dalam sebuah pesantren, orang tua angkatnya mempunyai anak 2 dan ditambah “Mi” menjadi tiga ia mengatakan kepada anak-anaknya jika salah satu diantara kalian hafal Al-Qur’an 30 juz maka akan diberangkatka haji, orang tua “Mi” memberikan motivasi yang begitu besar padanya sehingga ia bersemangat dalam menjalani kehidupannya.

Penilaian mengenai perubahan yang nampak dari hasil perbandingan antara kondisi awal klien sebelum konseling individu dengan sesudah konseling. Melihat dari hasil yang ada, “Mi” mulai menemukan tujuan hidupnya. Ia bisa membedakan mana hal yang baik atau tidak. “Mi” telah banyak melakukan ketaatannya dalam melaksanakan ibadah seperti sholat lima waktu, hafalan Al-qur’an menurut pengakuan orang tua angkatnya.<sup>98</sup>

## **B. Analisa Data Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan lebih bersifat uraian dari hasil wawancara, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif, salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*), teknik analisis dalam studi kasus ada beberapa teknik yaitu:

### **1. Penjodohan Pola**

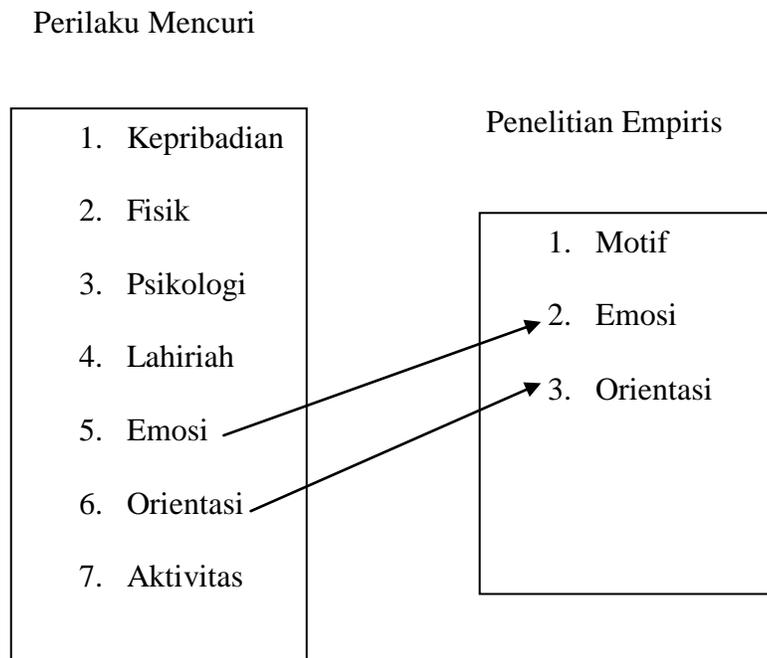
Untuk analisis studi kasus, salah satu strategi yang paling disenangi adalah penggunaan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif), jika kedua pola ini ada persamaan hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti sudah membuat tabel prediksi awal peneliti tentang penyebab anak inisial “Mi” mencuri

---

<sup>98</sup>Lisna, *Wawancara* 14 Oktober 2017 Pukul 15.00 wib

dan membuat tabel penelitian emppiris yang dilakukan peneliti kepada anak inisial “Mi” dilapangan.

- a. Aspek untuk mengatasi perilaku mencuri pada anak inisial “Mi”

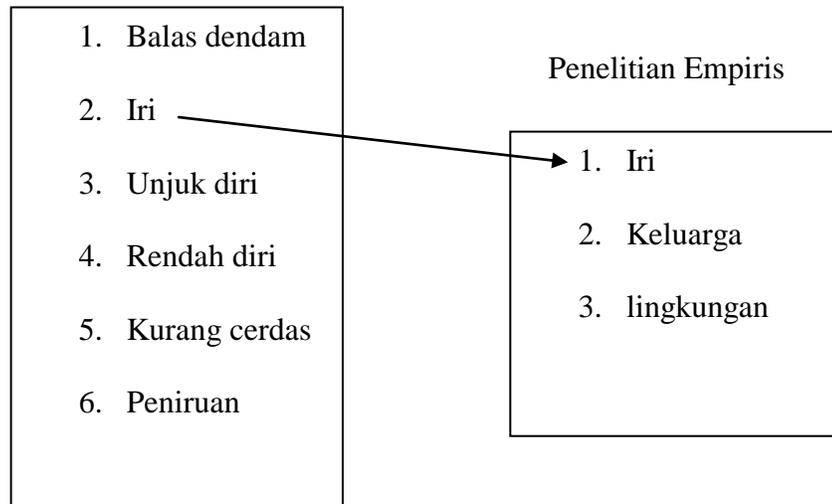


Dari hasil penjadwalan pola di atas mengenai perilaku anak khususnya untuk mengatasi perilaku mencuri pada anak inisial “Mi” ini yang menjadi permasalahan sejak dulu sampai sekarang yaitu uang , jika kebutuhannya tidak terpenuhi maka yang ia lakukan ialah dengan jalan mencuri, baginya kebutuhannya sangat penting saat ini, meskipun orang-orang sering meremehkannya atau mengejek, bahkan memarahinya anak inisial “Mi” ini menanggapi dengan biasa-biasa saja.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencuri pada anak inisial “Mi”

Prediksi penyebab atau pengaruh

Perilaku mencuri pada anak



Selanjutnya setelah melihat tabel di atas bahwa penyebab perilaku mencuri pada anak inisial “Mi” telah dilakukan oleh peneliti, faktor dari pola tersebut menurut faktor internal karena anak inisial”Mi” ini mencuri ada beberapa sebab seperti iri, keluarga dan lingkungan.

## 2. Pembuatan Eksplanasi

Perilaku mencuri pada anak inisial “Mi” ini awalnya karena kebutuhan akan faktor ekonomi yang kurang , sehingga inilah yang mengakitkannya dan juga kasih sayang dari orang tua, hal tersebut dapat mempengaruhi psikologi anak seperti sifat mudah iri yang ia rasakan saat ini ketika harus melihat anak seumur dia mendapatkan kasih sayang lebih dari orang tua mereka masing-masing, terkadang anak

merasa dirinya hina dan pandangan masyarakat juga hina. Anak ini mempunyai pribadi atau mental yang kuat yaitu pemberani dan kepercayaan dirinya yang begitu kuat, kemudian selang beberapa bulan perlahan-lahan mungkin dia mengetahui atau merasa malu dengan keadaan yang saat ini ia terima ,perlakuan dari masyarakat tentunya ia sudah dikenal orang dengan sebutan si pencuri atau sudah di cap orang. Perlahan-lahan agak membaik setelah ada orang yang mau mengangkatnya sebagai anaknya sendiri, terlebih juga mau di didik tentunya dengan nilai-nilai yang religius, dalam hal ini saya selaku melakukan konseling behavioristik kepada sang anak jadi saya menyarankan untuk menerima keluarga yang baru nanti ia akan beradaptasi, menasihati, bahkan membimbingnya

### **3. Analisis Deret Waktu**

Strategi analisis ketiga adalah menyelenggarakan analisis deret waktu yang secara langsung analog dengan analisis deret waktu yang diselenggarakan dalam eksperimen dan kuasai eksperimen .artinya deret waktu ini untuk mengetahui sejak kapan terjadinya faktor yang mempengaruhinya perilaku mencuri pada anak inisial “Mi” ini, serta bagaimana peran pendekatan konseling behavioristik dalam mengatasi perilaku mencuri pada anak inisial “Mi” ini. Peneliti member gambaran atau mambagi deret waktu beberapa bulan dari klien mengalami atau melakukan pencurian.

### ANALISIS DERET WAKTU

NO	KETERANGAN	2017									2018
		MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEP	OKT	NEP	DES	JAN	
<b>1</b>	<b>Perilaku Mencuri</b>										
	a.Motif		■								
	b.Emosi	■									
	c.Orientasi					■				■	
<b>2</b>	<b>Faktor Penyebab</b>										
	a.internal										
	a). kesal	■						■	■		
	b). marah			■							
	C). iri	■									
	b.eksternal										
	a).lingkungan			■							

### C. Pembahasan

#### 1. Perilaku Mencuri Pada Anak Inisial “Mi”

Perilaku mencuri pada anak Inisial “Mi” ini setelah di lakukannya konseling secara bertahap-tahap atau perlahan-lahan kondisi yang rasakan nya saat ini ialah bahwa ia mencuri uang atau barang milik orang lain karena ada beberapa hal yang timbul ketika ia pertama kali menjalankan motifnya karena kondisi yang dialaminya menurut pengakuannya ialah rasa kurang kebutuhan pada waktu itu, ditambah lagi kurangnya kasih sayang atau perhatian kedua orang tuanya, motifnya pada waktu itu sangat berat ingin mencuri.

Secara emosional anak inisial “Mi” ini pada waktu itu sangatlah berat yang dia alaminya, terutama rasa marah, kesal, terhadap sang nenek yang menurut pengakuannya kurang diberi uang jajan secukupnya bahkan tidak pernah dikasih sama sekali, melihat anak-anak seumuran dia uang jajannya berkecukupan sedangkan ia hanya bisa merasakan kekesalan dan kemarahan yang dilontarkannya kepada sang nenek, dan ujung-ujungnya ketika keinginan nya tidak dipenuhi oleh sang nenek maka ia lakukan pada saat itu ialah dengan cara mencuri uang atau barang milik orang lain.

Sedangkan secara orientasi anak inisial “Mi” ini tidak peduli apa yang akan terjadi di hari esok karena ia berpikir bahwa untuk saat ini ia mencuri juga karena terdesak keinginan yang tidak terpenuhi jadi ketika mencuri uang orang lain maka yang dirasakan ialah nikmatinya dan tidak peduli meskipun orang-orang memarahinya bahkan yang terpenting ia senang dengan kondisi saat ini meskipun itu perbuatan yang tidak menyenangkan bagi orang lain.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mencuri Pada Anak Inisial “Mi”**

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri anak tersebut terkadang ia merasa di saat anak seusia dia memiliki keluarga yang utuh seperti ayah dan ibu, sedangkan ia merasakan saat-saat itu sangat

di nanti nya tetapi ia mengatakan bahwa hidupnya saat itu hanya bergantung pada sang nenek saja, dulu ia merasa sangat kesal, marah, iri, bahkan kasih sayang kedua orang tua saja tidak ada sama sekali, sekalipun keluarga dari pihak ibu atau ayahnya pun tidak ada yang mau mengurusnya tiba pada saat itu pun perilaku menyimpang pun menghampirinya untuk berani mencuri uang orang lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang muncul akibat pergaulan salah yang terjadi pada anak inisial “Mi”, pada saat itu uang di curi pun di jadikan bahan untuk berjudi bersama orang yang lebih dewasa dari anak tersebut di tambah lagi rekan-rekannya sering mengajak anak tersebut untuk bergabung berjudi bersama mereka.

**3. Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak Inisial “Mi”**

Dalam mengatasi perilaku mencuri pada anak inisial “Mi” peneliti mewawancarai beberapa sumber sekunder seperti neneknya, paman, warga, kepala desa, dan orang tua angkat. mengenai kondisi awal “Mi” pada waktu itu sangat prihatin terutama soal kedua orang tuanya yang tidak mengurusnya sama sekali, ia tinggal hanya berdua dengan neneknya, kurang kasih sayang, ditambah lingkungan yang jelek dan mencuri juga karena kebutuhannya kurang.

Sedangkan kondisi akhir keadaan “Mi” sudah perlahan-lahan sudah membaik bahkan kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tua angkatnya saat ini, bahkan ia dijaga baik-baik oleh kedua orang tua angkatnya saat ini untuk mengawasi pergaulan terutama dan belajar untuk menerima lingkungan yang baru baik lingkungan keluarga maupun lingkungan disekitarnya dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan nya sebagai berikut:

##### 1. Perilaku mencuri pada anak inisial “Mi”

Perilaku mencuri pada anak inisial “Mi” ini ditandai dengan adanya motif karena keadaan atau dorongan yang membuat ia mencuri uang atau barang milik orang lain, selain itu terdapat emosional anak saat kebutuhannya belum terpenuhi sehingga perasaan anak sangat kesal dan marah, dan yang selanjutnya orientasi ia tidak peduli keadaan yang akan datang jika ia terus seperti ini yakni mencuri tetapi untuk saat ini ia sangat bahagia dengan keadaan sekarang meskipun hal yang dilakukannya itu tidak baik.

##### 2. Faktor yang mempengaruhi perilaku mencuri pada anak inisial “Mi”

Faktor yang mempengaruhi tindakan mencuri pada anak inisial “Mi” ini yakni *Pertama*, faktor internal yaitu pada saat itu ia merasa sedih, kesal, marah. Bahkan iri, *Kedua*, faktor eksternal yaitu Lingkungan yang membuat anak inisial “Mi” ini sangat berpengaruh, karena ia mencuri

uang atau barang itu hanya untuk dijudikan nya bersama dengan orang yang lebih dewasa dari dia.

### **3. Pendekatan konseling behavioristik untuk mengatasi perilaku mencuri pada anak inisial “Mi”**

Dalam mengatasi perilaku mencuri pada anak inisial “Mi” peneliti mewawancarai beberapa sumber sekunder seperti neneknya, paman, warga dan kepala desa, mengenai kondisi awal “Mi” pada waktu itu sangat prihatin terutama soal kedua orang tuanya yang tidak mengurusnya sama sekali, ia tinggal hanya berdua dengan sang nenek, kurang kasih sayang, ditambah lingkungan yang jelek dan mencuri juga karena kebutuhannya kurang.

Sedangkan kondisi akhir keadaan “Mi” lumayan sudah menemukan kasih sayang perlahan-lahan dari orang tua angkatnya saat ini, ia belajar untuk menerima lingkungan yang baru baik lingkungan keluarga maupun lingkungan disekitarnya.

## **B. Saran-saran**

Mengacu pada kesimpulan dan pembahasan yang sebelumnya, maka penulis memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa Meranjat disarankan dapat mengatasi masalah pergaulan yang terjadi pada anak-anak terkhusus pada anak inisial “Mi” untuk mencegah pergaulan yang tidak baik atau memberantas hal-hal yang tidak diinginkan, agar kehidupan anak-anak didesa tersebut menjadi lebih baik dan anak inisial “Mi” bisa belajar dari lingkungan yang lebih baik kedepannya.
2. Kepada para warga disarankan untuk bersama-sama membangun lingkungan yang baik dan mengatasi lingkungan yang tidak baik, kemudian tegur dan arahkan yang baik untuk anak inisial “Mi” agar tidak melakukan pencurian lagi.
3. Kepada keluarga “Mi” terkhusus untuk nenek, paman, dan bibi nya agar memberikan kasih sayang yang selayaknya diterimah oleh anak seumur seperti dia, nasihati, serta arahkan ke nilai-nilai yang baik seperti pendidikan umum maupun agama, ajarkan lah secara lemah lembut agar si anak bisa menerimanya secara perlahan-lahan.
4. Kepada orang tua angkat “Mi” ajarkanlah ia dalam nilai-nilai secara agama yang baik dan didiklah “Mi” kearah yang benar-benar seperti

melanjutkan sekolah yang sempat putus serta berikan lah kasih sayang yang cukup seperti anak sendiri, karena seorang anak umum seperti “Mi” ini sangat dibutuhkan kasih sayang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 2005. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amin Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2015. Jakarta: Amzah.
- Awwad Muhammad Jaudah, *Mendidik Anak Secara Islam*, 1995. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*, 2013. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Crewel Jhon W, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*, 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmy Musthafa, *Penyesuaian Diri*, 1983. Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Farozin Muh, Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, 2004. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faqih Ainur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, 2001. Yogyakarta: UII Press.
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, 2013. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gibson Robert L, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 2014. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, 2012. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 2014. Jakarta: PT RajaGrafindo.

- King Laura A, *Psikologi Umum*, 2013. Jakarta: Salemba Humanika.
- Komalasari Gantina, Eka Wahyuni, Karsih, *Asemen Teknik Kontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, 2011. Jakarta: PT Indeks.
- Lubis Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Terapi Dan Praktik*, 2011. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mubarok Achmad, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, 2000. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.
- Mu'awanah Elfi, Rifah Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, 2009. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich Ahmad Wardi, *Hukum Pidana Islam*, 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Narwoko J.Dwi, Bagon Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, 2004. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novizah Neni, *Teknik Konseling*, 2011. Palembang: CV. Grafika Telindo.
- Sabia, Sayyid, *Fikih Sunnah*, 1993. Bandung: PT Al-Maarif.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Penelitian*, 2009. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sujanto Agus, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, 2014. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi Dewa Ketut, *Perkembangan Jiwa Anak*, 1987. Jakarta: Balai Aksara-Yudhitira dan Saadiyah.
- Susanto Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, 2015. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*, 2005. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf Syamsu, Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yin Robert K, *Studi Kasus (Desain Dan Metode)*, 2003. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 2014. Jakarta: Prenadamedia Group.

#### **SUMBER DARI INTERNET**

<http://www.alsofwah.or.id/> di akses pada tanggal 26 Desember 2016 Pukul 20.30 wib.

<http://antiyardi21.wordpress.com/Pengertian-Mencuri/> di akses Pada Tanggal 4 Mei 2017 Pukul 21.30 wib.

<http://www.indosiar.com/patroli-dua-pelajar-mencuri-untuk-biaya-sekolah/> di akses Pada Tanggal 5 Agustus 2017 Pukul 20.30 wib.

<http://www.kompasiana.com/mengapa-anak-mencuri/> di akses Pada Tanggal 9 Agustus 2017 Pukul 19.30 wib.

Yuni Rosita, *Pelaksanaan Konseling Behavioral Dalam Mengatasi Phobia Kucing Seorang Klien Di Rasamala 2 Menteng Dalam Tebet Jakarta Selatan*, Skripsi, 2008

Candra Irawan, “*Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Mengatasi Keinginan Bunuh Diri Di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas IIA Pakjo Palembang (Studi Kasus: Anak Berinisial Hd)*”, Skripsi, (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2003).

Haris Handoko, *Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Unggaran*, Skripsi, 2013

Erlin Okviani. *Pdf*, diakses Pada Tanggal 2 Agustus 2017 pukul 20.00 wib

BabII-16. *pdf*, diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 19.30 wib

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Citra Purnama

Nim : 13 52 0009

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi  
Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak  
Berinisial "mi" di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan  
Ogan Ilir)

Pembimbing I : Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M. Pd. I

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1.	7-8-2017	Pengantar Sk Pembimbing	
2.	8-8-2017	ada pendahuluan diidentifikasi permasalahan dan alasan memilih masalah ini	
3.	11-8-2017	ada perbaikan bab I dilanjutkan bab II	
4.	22-9-2017	ditinjau perbaikan bab II dan teruskan bab III	
5.	19-10-2017	ditinjau perbaikan bab III dan lanjut ke bab IV	
6.	27-11-2017	diperbaiki kembali bab IV di dalam bab ini dipaparkan data dan di analisis. tidak ada kutipan lagi dari buku	

## DAFTAR KONSULTASI

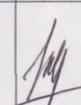
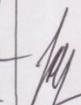
Nama : Citra Purnama

Nim : 13 52 0009

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

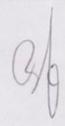
Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi  
Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak  
Berinisial "mi" di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan  
Ogan Ilir)

Pembimbing I : Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M. Pd. I

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
7.	13-11-2017	ditelaah perbaikan bab IV dan bab V.	
8.	16-11-2017	lanjut ke bab V. dan bab V dibarengi dgn revisi web online-masing Rium	
9.	17-11-2017	dan masalah ke suam Puisi diangkat dan ada ring-masing kesempulan	
10.	20-11-2017	ditelaah perbaikan bab V dan bab I - bab V dan dapat diajukan dalam ujian Muawaznah formal	

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Citra Purnama  
 Nim : 13 52 0009  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial "mi" di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)  
 Pembimbing II : Manah Rasmanah, M. Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	3-01-2017	Pengarahan SK Pembimbing BAB I: ✓ Latar Belakang - mencuri menurut psikologi - Alasan mengapa Kurang Behavioristik + Fenomena Perilaku Mencuri pada anak ✓. Tinjauan Pustaka: Penelitian ttg perilaku Mencuri ✓. Kerangka Teori Pastikan Teori yg di pakai ✓ Metode Penelitian (T.A.D) Langkah² Teknik Analisis Studi Kasus.	

## DAFTAR KONSULTASI

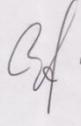
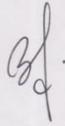
Nama : Citra Purnama

Nim : 13 52 0009

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi  
Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak  
Berinisial "mi" di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan  
Ogan Ilir)

Pembimbing II : Manah Rasmanah, M. Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
2.	9-8-2017	BAB I. - Menevri menevri psikologi - Sistematis - TAD	
3	10-8-2017	BAB I : Acc Canjidkan BAB II	
4.	10-8-2017	BAB II. - Sistematis - tambahkan bagian A : Kematangan anak dan pade nya Psikologi dan faktor ya mempengaruhi perilaku Menevri Pada Anak. - Bagian B : tambahkan → Tahapan / Proses KB. - Tambah D → Hub antara KB - PKI.	

## DAFTAR KONSULTASI

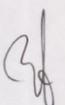
Nama : Citra Purnama

Nim : 13 52 0009

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi  
Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak  
Berinisial "mi" di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan  
Ogan Ilir)

Pembimbing II : Manah Rasmanah, M. Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
5.	15-9-2017	BAB II Deskripsi Anak : - Peristiwa Anak & keluarga - tatalaksana Aspek Perilaku Anak - Tugas Persekolahan. Pedoman wawancara. 1. Perilaku Mencuri 2. Faktor Mencuri	
6	19-9-2017	Tugas Persekolahan. Buat Kisi 2 wawancara.	
7	20-9-2017	BAB II : ACC lanjutan Pedoman wawancara. Cari teori Perilaku Mengipis/ Teori Saling	
8.	5-10-2017	Ciri 2 Perilaku Mencuri Teori 2 belajar dan diuraikan d. Faktor	

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Citra Purnama  
 Nim : 13 52 0009  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial "mi" di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)  
 Pembimbing II : Manah Rasmanah, M. Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
9	10-10-2017	BAB II : - sumber referensi - jumlah penduduk berdasarkan pekerjaaan (laki).	g/a
10	17-10-2017	BAB III : ACC. Lanjutkan BAB IV - Deskripsi berdasarkan rumusan Masalah - Analisis dg metode studi kasus	g/a
11	20-10-2017	BAB IV : - RM : Perilaku Mencuri - Faktor - K Behavioristik - Analisis sumbu dg data	g/a
12	31-10-2017	BAB IV : ACC	g/a

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Citra Purnama

Nim : 13 52 0009

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

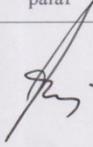
Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi  
Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak  
Berinisial "mi" di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan  
Ogan Ilir)

Pembimbing II : Manah Rasmanah, M. Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
13	9-11-2017	BAB <u>V</u> : - bersinik dg data hasil pemul 2. BAB <u>IV</u> : - Kesimpulan home singkat.	
14.	10-11-2017	BAB <u>V</u> : ACC Abstrak. 400 kata 250 kata	

**LEMBARAN KONSULTASI REVISI**

Nama : Citra Purnama  
 Nim : 13520009  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Judul : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial "Mi" Di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)  
 Penguji II : H. Hidayat HT, S.Ag M. Hum

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
1	Juin 26-2-2018	- Perbaikan Bab II tentang Faktor Penyebab Perilaku - Bab V, partaik seran. - Tulisan	

**DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Citra Purnama

Nim : 13520009

Jurusan/ Fakultas : BPI/ Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial "Mi" Di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)

NO	DAFTAR PERBAIKAN
1	Perbaikan Bab II (EYD)
2	Perbaikan Bab IV
3	Perbaikan Bab V (Saran No 2)

Palembang, 26 Februari 2018

Penguji I



Dr. Kusnadi, MA  
Nip. 197108192000031002

Penguji II



H. Hidayat HT, S.Ag M. Hum  
Nip. 197001161996031002

**PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Hal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah  
Palembang

Di\_

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Citra Purnama

Nim : 13520009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Berinisial "Mi" Di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir)

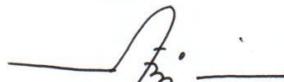
Sudah disetujui untuk dijilid.

Demikian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, 28 Februari 2018

**Penguji I**



Dr. Kusnadi, MA  
Nip. 197108192000031002

**Penguji II**



H. Hidayat HT, S.Ag M. Hum  
Nip. 197001161996031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 128 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
  2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
  3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
  6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN**

- Pertama** : Menunjuk sdr. :
- |  |     |                         |
|--|-----|-------------------------|
| 1. Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I | NIP | : 19530923 198003 1 002 |
| 2. Manah Rasmanah, M.Si                | NIP | : 19720507 200501 2 004 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **CITRA PURNAMA**  
 NIM/Jurusan : 13520009 / Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017  
 Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioristik untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak (Studi Kasus pada Anak Berinisial "mi" di Desa Meranjat Kec. Indralaya Selatan Ogan Ilir).

- Kedua** : Berdasarkan masa studi tanggal 18 bulan Juli Tahun 2018.  
**ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
 PADA TANGGAL : 18 - 07 - 2017  
 AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
 DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



**KUSNADI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B.1106 /Un.09/V.1/PP.00.9/09/2017  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Penelitian  
An. Citra Purnama

20 September 2017

Kepada Yth.  
Kepala Desa Meranjat  
Kecamatan Indralaya Selatan  
Kabupaten Ogan Ilir

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

**N a m a** : Citra Purnama  
**Smt / Tahun** : IX/ 2017-2018  
**NIM / Jurusan** : 13520009 / Bimbingan Penyuluhan Islam  
**A l a m a t** : Meranjat I. Kec. Indralaya Selatan. Kab. Ogan Ilir.  
**J u d u l** : *Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak ( Studi Kasus Pada Anak Berinisial "Mi" di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir )*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. Kusnadi, M.A  
NIP. 197108192000031002



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR**  
**KECAMATAN INDRALAYA SELATAN**  
**DESA MERANJAT I**

Alamat : Jalan Raya Tanah Tinggi Desa Meranjat I Kec. Indralaya Selatan Kab. Ogan Ilir 30662

Meranjat I, 22 September 2017

Nomor : 140/46/KD-MRJI/IX/2017  
 Sifat : Biasa  
 Lamp : -  
 Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**  
**An. Citra Purnama**

Kepada Yth.  
 Dekan, Fakultas Dakwah dan  
 Komunikasi Universitas Islam  
 Negeri Raden Fatah Palembang  
 di-  
 Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : B.1106/Un.09/V.1/PP.00.9/09/2017, tanggal 20 September 2017, Perihal : Mohon Izin Penelitian An. Citra Purnama.

Maka dengan ini disampaikan bahwasannya kami tidak keberatan untuk membantu dan memberikan izin melakukan penelitian guna penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah di Desa Meranjat I Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir kepada mahasiswa/i :

Nama : **CITRA PURNAMA**  
 NIM/Jurusan : 13520009/Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Smt/Tahun : IX/2017-2018  
 Judul : Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

**KEPALA DESA MERANJAT I,**  
  
**FERRY APRIANSYAH**

Tembusan:

1. Yth. Camat Indralaya Selatan
2. Yth. BPD Meranjat I
3. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B.1106 /Un.09/V.1/PP.00.9/09/2017  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Penelitian  
An. Citra Purnama

20 September 2017

Kepada Yth.  
Camat Kecamatan Indralaya Selatan  
Kabupaten Ogan Ilir

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

**N a m a** : Citra Purnama  
**S m t / T a h u n** : IX/ 2017-2018  
**N I M / J u r u s a n** : 13520009 / Bimbingan Penyuluhan Islam  
**A l a m a t** : Meranjat I. Kec. Indralaya Selatan. Kab. Ogan Ilir.  
**J u d u l** : *Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak ( Studi Kasus Pada Anak Berinisial "Mi" di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir )*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Dekan,  
Dr. Kusnadi, M.A  
NIP. 197108192000031002



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR  
KECAMATAN INDRALAYA SELATAN**

Indralaya Selatan, 05 September 2017

Nomor : 070/186 /Kec.Idl.S/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. 1. Sdr. Kades Meranjat I  
2. Sdr. Kades Meranjat II  
3. Sdr. Kades Meranjat III

di -  
Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: B.1106/Un.09/V.1/PPP.00.9/09/2017 Perihal Mohon Izin Penelitian.

Maka dengan ini diinformasikan bahwa akan datang ke Desa Saudara mahasiswi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang atas nama :

Nama : Citra Purnama  
Nim : 13520009  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Smt/Tahun : IX/2017-2018

Untuk mengadakan kegiatan pengambilan data dan wawancara di desa Saudara guna untuk pembuatan skripsi dengan judul *Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak ( Studi Kasus Pada Anak Berinisial 'Mi' di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan )*.

Demikian untuk menjadi perhatian atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

  
HERMAN SAWIRAN, S.Sos.  
PENATA TK.I  
NIP. 196705251988031006



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 1106/Un.09/V.1/PP.00.9/09/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

20 September 2017

Kepada Yth.  
Kepala Kesbangpol  
Kabupaten Ogan Ilir

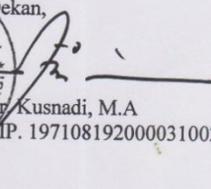
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Citra Purnama	13520009	Desa Meranjat Kecamatan Indalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir	<i>Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak ( Studi Kasus Pada Anak Berinisial "Mi" di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir )</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Kusnadi, M.A  
NIP. 197108192000031002





**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Raya Lintas Timur - Km. 35 Telp. 580958  
**INDRALAYA**

Indralaya, 5 - 10 2017

Nomor : 070/ 399 /BKBP/2017  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth  
 1. Camat Indralaya Selatan  
 2. Kepala Desa Meranjat Indralaya  
 Selatan Kab. Ogan Ilir  
 di  
 Indralaya

Berdasarkan Surat Dari Kepala Badan Kesbang dan Politik Prov. Sumsel Tanggal 29 September 2017 Nomor : 070/1292/Ban. KBP/2017, perihal Izin Penelitian , dengan ini kami mendukung terlaksananya penelitian tersebut, dan mohon bantuan Saudara guna kelancarannya.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan  
 Politik Kabupaten Ogan Ilir,



Tishoplihaq, ST., M.Si  
 Pembina  
 NIP. 197411231995031007

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Bupati Ogan Ilir (sebagai laporan )
  2. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Fatah Plg
  3. Yang bersangkutan
  4. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 1106/Un.09/V.1/PP.00.9/09/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

20 September 2017

Kepada Yth.  
Kepala Kesbangpol  
Provinsi Sumatera Selatan  
Di Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Citra Purnama	13520009	Desa Meranjat Kecamatan Indalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir	<i>Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak ( Studi Kasus Pada Anak Berinisial "Mi" di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir )</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung Berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Kusnadi, M.A  
NIP. 197108192000031002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax. (0711) 354715 – 370030  
 Palembang 31129

Lampiran :-

Palembang, 09 September 2017  
 Kepada Yth,  
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kabupaten Ogan Ilir  
 di-

Tempat

**SURAT PENGANTAR**

Nomor : 070/1000 /Ban.KBP/2017

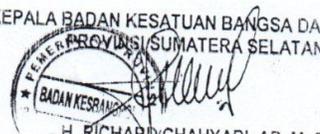
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

1. a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian pada Pasal 10 ayat 3, bahwa Bupati/Walikota melalui SKPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan rekomendasi penelitian ruang lingkup Kabupaten/Kota.
- b. Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor : B.11106/Un.09/V.1/PP.00.9/09/2017, Tanggal : 29 September 2017, Hal : Mohon Izin Penelitian.
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta kepada Saudara untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada :

Nama	Instansi	Judul Penelitian
CITRA PURNAMA	Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang	Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Perilaku Mencuri Pada Anak ( Studi Kasus Pada Anak Berinisial "MI" di Desa Meranjat Kecamatan Inderalaya Selatan Ogan Ilir)

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN



H. RICHARD CHAHYADI, AP, M. Si  
 PEMBINA UTAMA MUDA/ I/ I c  
 NIP 197604161994121001

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk mencari data pada penelitian kualitatif. Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### A. Wawancara pada anak Berinisial “Mi”

1. Mengapa adik bisa mencuri uang atau barang milik orang lain?
2. Apa yang menyebabkan adik bisa mencuri uang atau barang milik orang lain?
3. Apa yang mempengaruhi adik sehingga terbiasa mencuri uang atau barang milik orang lain?
4. Apakah adik mengetahui kalau mencuri uang atau barang milik orang lain itu merupakan perbuatan yang tidak baik?
5. Bagaimana dengan uang yang di curi, terus di pergunakan untuk apa?
6. Berapa jumlah uang yang biasa di curi?
7. Barang apa yang biasa adik curi?
8. Ditempat mana saja biasa adik mencuri uang atau barang milik orang lain?
9. Pernah tidak di saat adik mencuri uang atau barang milik diketahui orang lain?
10. Selain untuk jajan belanja, lalu uang itu digunakan untuk apa?
11. Di rumah siapa saja adik biasa mencuri uang atau barang?

12. Saat berada dirumah orang ,Jam berapa, disaat apa adik biasanya mencuri uang milik orang lain?
13. Apakah adik pernah mengajak teman untuk bekerja sama mencuri uang atau barang milik orang lain?
14. Apakah keluarga adik mengetahui kebiasaan adik yang suka mencuri uang atau barang milik orang lain?
15. Lantas hal apa yang dilakukan keluarga katika adik mencuri uang atau barang milik orang?
16. Apakah adik menyukai perbuatan tersebut seperti mencuri hak milik orang lain?
17. Apakah adik membagi-bagi uang hasil curian kepada teman-teman nya?
18. Disekolah dulu apa guru-guru mengetahui kalau adik sering mencuri barang atau uang milik temannya sendiri?
19. Disaat jam berapa, kondisi seperti apa adik biasanya mencuri uang jajan milik temannya disekolah dulu?
20. Jika diketahui temannya bahwa adik yang mencuri uang nya, apakah adik akan mengembalikan uang tersebut kepada temannya?
21. Barang seperti apa yang diambil adik disekolah dulu?
22. Selama mencuri uang atau barang milik orang lain adik pernah mengakuinya berapa kali?
23. Apakah adik ingin bertekad untuk tidak melakukan perbuatan seperti mencuri barang misalnya, uang dan lain sebagainya?

24. Apakah ada hal lain yang memaksakan adik sehingga ingin mencuri?

B. Wawancara pada keluarga (nenek)

1. Bagaimana cucu nenek bisa mengambil uang atau barang milik orang lain?
2. Terus tindakan apa yang nenek ambil ketika mengetahui bahwa cucu nenek mengambil uang atau barang milik orang lain?
3. Apa yang menyebabkan cucu nenek ingin mengambil uang atau barang milik orang lain?
4. Biasanya berapa ribu nenek memberi uang jajan kepada cucunya?
5. Terus tindakan apa yang nenek ambil ketika mengetahui bahwa cucu nenek mengambil uang atau barang milik orang lain?

C. Wawancara pada masyarakat (pak kades dan tetangga)

1. Bagaimana pak kades menanggapi mengenai anak inisial “mi” yang kebiasaan ingin mencuri uang atau barang milik orang lain?
2. Lantas apa upaya pak kades untuk menangani masalah anak ini supaya bisa diatasi dan tidak lagi untuk mencuri?
3. Berapa jumlah uang ibu yang biasa dicuri “mi”?
4. Lantas apa yang ibu lakukan ketika mengetahui kalau “mi” mencuri uang ibu?

### KISI-KISI WAWANCARA

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Aspek perilaku mencuri	1. Motif  2. Emosi  3. Orientasi	1. Mengapa adik mencuri uang atau barang milik orang lain? 2. Mengapa cucu nenek “Mi” mencuri uang atau barang milik orang lain? 3. Apa yang mempengaruhi anak inisial “Mi” mencuri? 4. Bagaimana perasaan adik ketika kebutuhannya belum terpenuhi? 5. Bagaimana perasaan cucu nenek ketika kebutuhannya belum terpenuhi menurut pengakuannya? 6. Bagaimana reaksi paman ketika anak inisial “Mi” ini secara materi belum berkecukupan menurut pengakuannya? 7. Bagaimana kepribadian anak inisial “Mi” dimata Pak Kades? 8. Apakah adik ingin merubah diri adik supaya tidak mencuri lagi? 9. Apa nenek punya rencana untuk merubah kepribadian anak inisial “Mi” ? 10. Dengan cara apa keluarga “Mi” ini di didik menurut pak kades?
2	Faktor-faktor	1. Iri	11. Bagaimana kasih sayang yang di berikan nenek



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Citra Purnama  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Tempat& Tanggal Lahir** : Meranjat, 16 Oktober 1994  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**Alamat** : Jln. Raya Tanah Tinggi Dusun VIII Meranjat I  
 Kec. Indralaya Selatan Kab. Ogan Ilir Sumsel  
**No Telp/HP** :0822-3651-3157



#### Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Meranjat
2. MTS Negeri Sakatiga
3. MA Al-Ittifaqiah Indralaya
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan

Citra Purnama  
13520009